

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECEMASAN TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMPN 21 BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

**OLEH :  
SITI HASNIATI  
1311060184**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1438 H / 2017**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECEMASAN TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI SMPN 21 BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

**OLEH :  
SITI HASNIATI  
1311060184**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I  
Pembimbing II : Supriyadi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**



## ABSTRAK

### **Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 21 Bandar Lampung**

**Oleh  
Siti Hasniati**

Pandangan individu yang berbeda-beda tentang pelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pandangan siswa tersebut merupakan gambaran dari konsep diri siswa terhadap pelajaran IPA. Siswa yang optimis dan percaya diri dalam pembelajaran IPA akan mengkonsepkan dirinya positif, namun jika siswa memiliki konsep diri negatif maka ia akan mengkonsepkan dirinya tidak mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar IPA, Sehingga timbul dalam dirinya kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi pembelajaran IPA. Konsep diri dan kecemasan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas tentang pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara : 1) konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA, 2) kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA, 3) konsep diri terhadap kecemasan, 4) konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA.

Penelitian ini merupakan korelasional dan pendekatan kuantitatif. Populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 150. Dengan metode penarikan sampel *Cluster Random Sampling*, diambil 40 peserta didik. Pengumpulan data konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA dilakukan dengan metode angket, sedangkan data pemahaman konsep IPA diperoleh dari soal tes IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA yang ditunjukkan dengan adanya  $t_{hitung} = 4.080 > 2.333$ . (2) terdapat pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA yang ditunjukkan dengan adanya  $t_{hitung} = 3.036 > 2.333$ . (3) terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecemasan yang ditunjukkan dengan adanya  $t_{hitung} = 3.119 > 2.333$ . (4) terdapat pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 10.015 > 3.2519$ .

**Kata Kunci:** Kecemasan, Konsep Diri, dan Pemahaman Konsep IPA





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENGARUH KONSEP DIRI DAN KECEMASAN  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**


**Nama : Siti Hasniati**  
**NPM : 1311060184**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

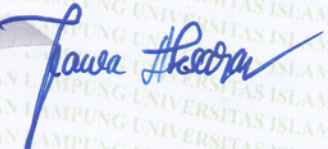
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

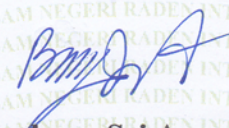
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.**  
**NIP. 19610401 198103 1 003**

  
**Supriyadi, M. Pd.**  
**NIP. 19871222 2015 03 1 005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi,**

  
**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**  
**NIP. 19840228 2006 04 1 004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 21 Bandar Lampung”** disusun oleh: **Siti Hasniati NPM. 1311060184**, Jurusan: Pendidikan Biologi, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 07 Desember 2017.

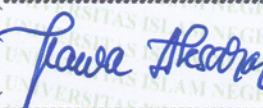
**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.** 

Sekretaris : **Aulia Novitasari, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Netriwati, M.Pd.** 

Penguji kedua : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.** 

Pembimbing : **Supriyadi, M.Pd.** 



Dekan

**Dr. H. Chazul Anwar, M.Pd.**

NIP. 195608101987031001



## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya” ( QS. Al-Israa’ ayat 36)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Terbaru* (Surabaya:Mekar Surabaya, 2004), h. 228.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Rohmat Bakri dan Ibunda Mistiyanti yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, do'a, senantiasa memberikan keteduhan dalam hidupku, dan perjuangan tetesan keringat demi memberikan dukungan keberhasilan studiku.
2. Adikku (Muhammad Rifai) dan seluruh keluarga besarku (kakek, nenek) yang selalu memberikan dukungan serta do'a untuk keberhasilanku.
3. Rohim Suhada yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku Ocha Febriana, Meliya, Lestari, Hefi Rahmawati, Suhada, Putriyana, Rizky Mulia Octariani, Meivi Aldona Thessalonica, dan Ferina Evelyn yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Siti Hasniati. Lahir di Kalianda, Pada hari Senin tanggal 23 Oktober 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Rohmat Bakri dan Mistiyanti.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Pasuruan lulus pada tahun 2002. Kemudian, di SD Negeri 1 Pasuruan lulus pada tahun 2008. Selama di SD penulis aktif dalam kegiatan Pramuka. Lalu, meneruskan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2010 dan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2013. Selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan Paskibraka dan Pramuka. Tahun 2013, penulis menempuh Studi Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Agustus 2017, Penulis Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 21 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 21 Bandar Lampung”**. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dwijowati Asih Saputri, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan membimbing menyelesaikan skripsi ini.

5. Supriyadi M.Pd selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Hj. Yuliati, S.Pd., MM. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Hj. Rosidah, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran IPA yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Biologi kelas E yang telah telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi sumbangsi bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

**SITI HASNIATI**  
**NPM. 1311060184**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Hakikat Belajar .....	17
1. Pengertian Belajar .....	17
2. Jenis-jenis Belajar .....	19
3. Teori-teori Belajar .....	21
4. Prinsip-prinsip Belajar .....	23
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	23

1. Faktor-faktor Internal .....	23
2. Faktor-faktor Eksternal.....	26
C. Konsep Diri .....	28
1. Pengertian Konsep Diri .....	28
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	31
4. Dimensi-dimensi Konsep Diri .....	32
5. Macam-macam Konsep Diri.....	34
6. Indikator Konsep Diri.....	35
D. Kecemasan .....	36
1. Pengertian Kecemasan .....	36
2. Aspek-aspek Kecemasan.....	36
3. Macam-macam Kecemasan .....	38
4. Indikator Kecemasan.....	39
E. Pemahaman Konsep .....	40
1. Pengertian Pemahaman dan Konsep .....	40
2. Indikator Pemahaman Konsep .....	44
F. Kerangka Berpikir .....	45
G. Hipotesis Penelitian.....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Variabel Penelitian .....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Analisis Uji Coba Instrumen .....	56
1. Uji Validitas Instrumen .....	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	57

3. Uji Tingkat Kesukaran .....	59
4. Uji Daya Beda .....	60
H. Teknik Analisis Data .....	62
1. Analisis Deskriptif .....	63
2. Uji Prasyarat Analisis .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Hasil Penelitian .....	67
1. Hasil Angket Konsep Diri .....	67
2. Hasil Angket Kecemasan .....	69
3. Hasil Tes Pemahaman Konsep .....	70
B. Uji Prasyarat Analisis .....	71
1. Uji Normalitas .....	72
2. Uji Linieritas .....	73
3. Uji Multikolinieritas .....	74
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	75
D. Pembahasan .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Gejala-Gejala Kecemasan.....	5
Tabel 1.2 Hasil Belajar.....	9
Tabel 2.1 Kemampuan Pemahaman .....	41
Tabel 3.2 Rumus Kategori Skor Konsep Diri .....	54
Tabel 3.3 Rumus Kategori Skor Kecemasan .....	55
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep .....	56
Tabel 3.5 Validitas .....	57
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Soal Sistem Gerak Manusia.....	57
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Validitas Soal Sistem Pencernaan Manusia .....	58
Tabel 3.8 Reliabilitas .....	59
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal .....	59
Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran .....	60
Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Sistem Gerak Manusia .....	60
Tabel 3.12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Sistem Pencernaan .....	60
Tabel 3.13 Daya Beda.....	61
Tabel 3.14 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Sistem Gerak Manusia .....	62
Tabel 3.15 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Sistem Pencernaan .....	62
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Konsep Diri .....	68
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Kecemasan .....	70
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman Konsep .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis I.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis II .....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis III.....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis IV.....	78

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	47
Bagan 3.1 Pengaruh Variabel $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Y$ .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Skor Angket Konsep Diri .....	90
Lampiran 2 Skor Angket Kecemasan .....	91
Lampiran 3 Angket Konsep Diri .....	92
Lampiran 4 Angket Konsep Diri.....	97
Lampiran 5 Angket Kecemasan .....	100
Lampiran 6 Angket Kecemasan .....	105
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Sistem Gerak Manusia.....	108
Lampiran 8 Soal Sistem Gerak Manusia.....	116
Lampiran 9 Kisi-kisi Soal Sistem Pencernaan Manusia .....	120
Lampiran 10 Soal Sistem Pencernaan Manusia.....	132
Lampiran 11 Materi Sistem Gerak Dan Sistem Pencernaan.....	137
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Angket dan Soal .....	144
Lampiran 13 Rekapitulasi Angket Konsep Diri Excel.....	145
Lampiran 14 Rekapitulasi Angket Kecemasan Excel .....	146
Lampiran 15 Rekapitulasi Pemahaman Konsep IPA Excel.....	147
Lampiran 16 Analisis Deskriptif.....	148
Lampiran 17 Regresi .....	150
Lampiran 18 Uji Normalitas .....	158
Lampiran 19 Uji Linieritas.....	159
Lampiran 20 Uji Multikolinieritas .....	161
Lampiran 21 Uji Hipotesis.....	162
Lampiran 22 Perhitungan Uji Coba Soal Sistem Gerak Manusia .....	164
Lampiran 23 Perhitungan Uji Coba Soal Sistem Pencernaan.....	169
Lampiran 24 Profil Sekolah SMPN 21 Bandar Lampung .....	174
Lampiran 25 Daftar Nama Peserta Didik.....	180
Lampiran 26 Dokumentasi Hasil Penelitian .....	182
Lampiran 27 Surat penelitian dan validitas .....	143

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Nota Dinas
5. Surat Keterangan Validasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses usaha yang dapat dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan mengajar merupakan penciptaan lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses komunikasi pada dua arah oleh guru sebagai pihak pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran juga merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka ada tiga aspek penting dari proses pembelajaran tersebut yakni, guru, siswa dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai proses yang mendasar dalam pendidikan di sekolah.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

<sup>2</sup> Mulyono, *strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012),h.4.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h.4.



Proses pembelajaran yang dapat dilakukan pada pendidik untuk menyampaikan beberapa pesan kepada peserta didik ini dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ وَوَلَدَهُمْ هُمْ أَوْلُوا  
الْأَلْبَابِ

Artinya : “Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal”.<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa orang-orang yang mempunyai sifat ini adalah mereka yang mendapat petunjuk dari Allah di dunia dan akhirat. Yakni yang mempunyai akal yang sehat dan juga fitrah yang lurus.

Dalam Proses belajar dan mengajar dapat diketahui dengan hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar merupakan cara untuk mengukur suatu keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai usaha kegiatan pembelajaran. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi acuan utama penilaian yang paling banyak dilakukan oleh para guru kepada peserta didik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Terbaru* (Surabaya:Mekar Surabaya, 2004), h. 366.

bahan pengajaran.<sup>5</sup> Hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan utama peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses tersebut, sehingga hasil belajar yang optimal dapat diraih.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka peserta didik perlu benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, kebiasaan, motivasi, kecemasan, minat, dan konsep diri. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keadaan sosial ekonomi.<sup>6</sup> Faktor internal merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran, yaitu yang terdiri dari faktor psikologis siswa. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus lebih memperhatikan kondisi psikologis peserta didik yang dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar pada peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diketahui dalam faktor internal yaitu dikhususkan pada konsep diri dan kecemasan.

Konsep diri adalah salah satu dari faktor internal dan juga suatu fondasi yang penting dalam keberhasilan seseorang. Bukan hanya keberhasilan dalam bidang akademis, melainkan yang penting adalah keberhasilan hidup. Dengan kata lain

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2005), h.23.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.138.

konsep diri adalah hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang termasuk faktor penting pada perkembangan diri seseorang. Seseorang dengan adanya konsep diri positif akan terlihat optimis, percaya diri dan cenderung bersikap positif. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri negatif, akan menunjukkan penerimaan diri yang negatif pula. Seseorang dengan adanya konsep diri yang negatif akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan.<sup>7</sup> Sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian orang tersebut. Seperti halnya pertumbuhan dan perkembangan manusia yang mencakup berbagai fungsi fisik dan mental, maka kepribadian seseorang juga memiliki perkembangan dan perubahan. Peserta didik dengan adanya konsep diri negatif akan mengkonsepkan dirinya tidak siap atau tidak mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar IPA, sehingga timbul dalam dirinya kecemasan dalam pembelajaran IPA.

Kecemasan adalah keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>8</sup> Gejala-gejala kecemasan dapat berupa gejala fisiologis dan psikologis. Gejala fisiologis, seperti tangan gemetar, jantung berdebar cepat, sakit kepala (pusing), mudah berkeringat, cepat lelah, mengantuk, dan tidur tidak nyenyak.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk, *Psikologi Abnormal* ( Jakarta : Erlangga, 2003), h.163.

Sedangkan gejala psikologis yaitu merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, merasa gugup, gelisah, tidak adanya kepercayaan diri, dan tertekan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Gejala-gejala Kecemasan Peserta Didik Siswa Kelas VIII**  
**di SMPN 21 Bandar Lampung**

Kelas	Jumlah peserta didik	Gejala Kecemasan				Persentase	Tingkat Kecemasan
		Secara kognitif	Secara motorik	Secara somatik	Secara afektif		
VIII B	40	22	10	25	8	61,53%	

(Sumber : Dokumen pernyataan gejala-gejala kecemasan peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat kita ketahui bahwa adanya gejala-gejala kecemasan selama proses pembelajaran IPA. Pada gejala-gejala kecemasan ini terdapat gejala secara kognitif, secara motorik, secara somatik dan secara afektif. Dengan adanya gejala kecemasan secara kognitif, terdapat gejala kecemasannya yaitu merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, merasa gelisah, dan mengalami kesulitan tidur. Secara motorik, gejala kecemasannya yaitu tangan gemetar, merasa gugup, sakit kepala (pusing), dan kehilangan konsentrasi. Kemudian secara somatik, (reaksi fisik) dengan gejala kecemasannya yaitu mudah berkeringat, jantung berdebar cepat, cepat lelah dan mengantuk, perut terasa mual dan merasa sesak nafas. Dan secara afektif, gejala kecemasannya yaitu tidak percaya diri, takut dan merasa tertekan. Dengan adanya kecemasan seperti ini akan membuat peserta didik lebih siap menghadapi proses pembelajaran IPA, karena kecemasan mendorong peserta didik untuk lebih

mempersiapkan diri. Sebaliknya, ketika tingkat kecemasan berlebihan dan tidak bias terkendali akan berdampak buruk bagi peserta didik.

Peserta didik pada tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan suatu masalah mata pelajaran IPA dan kurang bersemangat untuk mempelajarinya. Kecemasan terhadap IPA tidak dapat dipandang sebagai hal yang mudah, karena ketidak mampuan peserta didik dalam beradaptasi pada pelajaran yang menyebabkan peserta didik kesulitan serta fobia terhadap mata pelajaran IPA yang akhirnya menyebabkan hasil belajar pada peserta didik pelajaran IPA rendah.

Kecemasan dalam kaitannya dengan pelajaran IPA dapat menimbulkan respon psikologis, seperti rasa malas untuk dapat mempelajari IPA dan rasa takut gagal yang berdampak negatif, seperti hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran IPA. Respon fisiologis yang timbul seperti jantung berdebar-debar dan keringat bercucuran ketika diminta mengerjakan soal IPA di depan kelas. Sedangkan behavioral yang timbul seperti menghindari pembelajaran IPA dan mencontek ketika ulangan.

Dalam hal ini sebagai pengajar, guru harus sadar akan situasi dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga peristiwa-peristiwa traumatik yang dapat merendahkan konsep diri pada peserta didik dapat dikurangi. Karena dalam mempengaruhi tingkat aspirasi dan konsep diri peserta didik, situasi pembelajaran yang menekan cenderung menimbulkan kecemasan pada diri peserta didik.

Konsep diri dan kecemasan merupakan faktor internal yang mempunyai pengaruh dominan terhadap hasil belajar, sehingga kedua hal tersebut harus mendapat perhatian dari guru sebagai pendidik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA di SMP Negeri 21 Bandar Lampung diketahui bahwa hampir sebagian peserta didik kelas VIII, memiliki konsep diri dan kecemasan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Perilaku salah satu yang tampak pada sikap dan perilaku peserta didik, yaitu merasa bahwa tidak bermanfaat terhadap orang lain, dan belum bisa mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa pesimis atau tidak siap apabila disuruh untuk mengerjakan dan menjalankan tugas tertentu, merasa malu, tidak percaya diri terhadap dirinya dan tidak mempunyai semangat untuk berkompetisi dalam berprestasi.

Hal ini menandakan bahwa peserta didik belum mengetahui dan mengenal dengan baik bahwa dirinya adalah seorang peserta didik yang harus mencerminkan dirinya sebagai peserta didik yang mempunyai konsep diri yang positif, sehingga jika hal ini dibiarkan terus-menerus, nantinya akan menimbulkan dampak yang kurang baik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri peserta didik tersebut, sehingga konsep diri pada peserta didik tersebut perlu ditingkatkan agar lebih baik dan positif. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya bergantung pada kemampuannya dalam memahami dengan baik siapa dirinya. Semakin peserta didik tersebut bisa memahami dirinya maka dengan kata lain bahwa peserta didik itu memiliki konsep diri yang positif. Demikian, sebaliknya

jika peserta didik tidak mengetahui dan memahami tentang dirinya sendiri maka konsep diri yang dimilikinya adalah konsep diri yang negatif. Jika seseorang cenderung merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain, merasa bahwa tidak memiliki kekurangan maka dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki konsep diri yang positif. Kemudian dengan adanya kecemasan dapat dialami oleh siapapun dan dimanapun termasuk juga peserta didik di sekolah, kecemasan siswa yang dialami bisa berbentuk kecemasan neurotik atau kecemasan moral, dan kecemasan realistik. Peserta didik saat mengalami kecemasan terlihat dengan adanya gejala-gejala aspek fisiologis yaitu seperti tangan gemetar, jantung berdebar cepat, sakit kepala (pusing), mudah berkeringat, cepat lelah, mengantuk, dan tidur tidak nyenyak, sedangkan aspek psikologis yaitu merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, merasa gugup, gelisah, tidak adanya kepercayaan diri, dan tertekan.

Kecemasan dalam kaitannya pembelajaran IPA dapat menimbulkan respon psikologis, seperti rasa malas untuk dapat mempelajari IPA dan rasa takut gagal yang berdampak negatif, seperti hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran IPA, respon fisiologis yang timbul seperti jantung berdebar-debar dan keringat bercucuran ketika diminta mengerjakan soal IPA di depan kelas.

Berdasarkan hasil belajar pada peserta didik nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPA, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada peserta didik tersebut rendah. Dalam hal ini terdapat Tabel 1.2 yang akan menunjukkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 21 Bandar Lampung berdasarkan nilai ulangan harian mata pelajaran IPA.



**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 21**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	VIII B	5,5	30	Rendah

(Sumber : Dokumentasi nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar pada peserta didik rendah, hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum bisa mengerti kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, belum bisa membedakan konsep diri positif dan konsep diri negatif pada dirinya. Peserta didik dengan konsep diri positif akan mengkonsepkan dirinya akan terlihat optimis, percaya diri dan bersikap positif terhadap sesuatu dan juga terhadap kegagalan yang dialami. Sebaliknya peserta didik pada konsep diri negatif akan mengkonsepkan dirinya tidak siap atau tidak mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar IPA, Sehingga bisa menimbulkan pada diri peserta didik tersebut kecemasan dalam mengikuti pembelajaran IPA yang dapat membuat peserta didik mendapatkan nilai yang rendah. Konsep diri dan kecemasan merupakan faktor internal yang mempunyai pengaruh dominan terhadap hasil belajar, sehingga kedua hal tersebut harus mendapat perhatian dari guru sebagai pendidik. Secara teori antara konsep diri dan kecemasan masing-masing memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar, seperti yang diungkapkan pada Naylor bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep



diri dan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan penelitian Muslihatul Hidayah yang berjudul “pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Barat” diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan :

- 1) Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dibuktikan pada hipotesis 1 yaitu  $t_{\text{tabel}} = 1,986$ . Karena  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}} (1,932 < 1,986)$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).
- 2) Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dibuktikan pada hipotesis 2 yaitu  $t_{\text{tabel}} = 1,986$ . Karena  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}} (-1,568 < 1,986)$  maka  $H_0$  diterima dan maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecemasan ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).
- 3) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan konsep diri dan kecemasan belajar, hal ini dibuktikan pada hipotesis 3 yaitu  $t_{\text{tabel}} = 1,986$ . Karena  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}} (5,642 < 1,986)$  maka  $H_0$  diterima dan maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kecemasan belajar ( $X_2$ ).
- 4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kecemasan belajar, hal ini dibuktikan pada hipotesis 4 yaitu  $t_{\text{tabel}} = 1,986$ . Karena  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}} (-0,8904 < 1,986)$  maka  $H_0$

diterima dan maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) melalui kecemasan belajar ( $X_2$ ).<sup>9</sup>

Sehubungan dengan permasalahan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dengan tujuan untuk menemukan secara empiris tentang pengaruh variabel konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII di SMPN 21 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP masih rendah.
2. Hasil belajar di pengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.
3. Ada gejala-gejala kecemasan siswa selama proses pembelajaran IPA.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah yang diangkat, maka penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII SMP pada materi sistem gerak manusia dan sistem pencernaan manusia.

---

<sup>9</sup> Muslihatul Hidayah, “Pengaruh konsep diri dan kecemasan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada siswa madrasah aliyah negeri di jakarta barat” (Jurnal : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2015), h. 274.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA?
2. Apakah ada pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA ?
3. Apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan ?
4. Apakah ada pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA.
- c. Untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kecemasan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

### a. Manfaat Praktik

#### 1) Bagi guru :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya memahami kondisi psikologis peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik mengatasi masalah kecemasan dalam menghadapi pelajaran IPA, dengan memperbaiki strategi dan memilih metode yang cocok dalam pembelajaran IPA, serta menanamkan konsep diri positif pada peserta didik.

#### 2) Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi pelajaran IPA, dan pentingnya konsep diri positif pada diri peserta didik. Sehingga pihak sekolah dapat melakukan usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

#### 3) Bagi orang tua :

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan agar mencari cara untuk menanamkan konsep diri positif pada anak di rumah, serta membantu mengurangi kecemasan anak dalam menghadapi pelajaran IPA.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi perkembangan Psikologi Pendidikan :

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai konsep diri dan tingkat kecemasan pada siswa SMP dalam menghadapi pelajaran IPA.

2) Bagi penelitian selanjutnya :

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, terutama tentang konsep diri dan kecemasan dalam menghadapi pelajaran IPA.

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 21 Bandar Lampung.
2. Materi pokok yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah sistem gerak manusia dan sistem pencernaan manusia.
3. Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri tentang dirinya. Empat aspek konsep diri yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi, meliputi aspek psikis, aspek fisik, aspek sosial dan aspek akademis.

- a. Indikator aspek fisik meliputi : penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, kondisi tubuhnya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya. Dan perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.
  - b. Indikator aspek psikis meliputi : perasaan tentang keberadaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan pikiran tentang dirinya sendiri.
  - c. Indikator aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya pada masyarakat, hubungannya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, bekerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dan penampilannya didepan umum.
  - d. Indikator aspek akademis, meliputi : sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan pelajaran IPA, kesadaran untuk belajar IPA, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran IPA, perhatian terhadap tugas dan buku-buku IPA. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran IPA.
4. Kecemasan adalah suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan mempunyai empat indikator kecemasan, yaitu :

- a. Secara kognitif, individu tersebut terus menerus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi dan sulit berkonsentrasi atau mengambil keputusan dan apabila ia dapat mengambil keputusan, hal ini akan menghasilkan kekhawatiran lebih lanjut, individu juga mengalami kesulitan tidur.
  - b. Secara motorik, gemetar sampai dengan kegoncangan tubuh yang berat. Individu sering gugup dan mengalami kesukaran dalam berbicara.
  - c. Secara somatik, reaksi fisik atau biologis dapat berupa gangguan pernapasan ataupun gangguan pada anggota tubuh seperti jantung berdebar, tekanan darah meningkat, berkeringat, dan gangguan pencernaan, bahkan terjadi kelelahan dan pingsan.
  - d. Secara afektif, dalam emosi individu tidak tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkan individu depresi.
5. Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>2</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, meningkatkan

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.2.

<sup>2</sup>Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.9.



keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, mengokohkan kepribadian dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Slameto sebagai berikut :<sup>3</sup>

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>3</sup>Slameto, *Op.Cit.* h.3.

Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

## 2. Jenis-Jenis Belajar

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir.

c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku.

d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya, lawan dari belajar bagian.

e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (*intensional*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

h. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

i. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.<sup>4</sup>

### 3. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:<sup>5</sup>

a. Teori Disiplin Mental

Ini merupakan contoh teori tentang pembelajaran yang kurang begitu populer, tetapi merupakan rintisan menuju aliran behaviorisme. Teori ini

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h.5.

<sup>5</sup>Suyono, *Op.Cit.* h.56.

menganggap bahwa dalam belajar, mental siswa harus disiplinkan atau dilatih.

b. Behaviorisme

Aliran ini disebut dengan behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati.

c. Kognitivisme

Perilaku seseorang selalu didasarkan oleh kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana perilaku itu terjadi.

d. Konstruktivisme

Adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksikan pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup.

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

#### 4. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

- d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

### B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

#### 1. Faktor-Faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Slameto, *Op.Cit.* h.27.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>8</sup>

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 54.

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 55.

intelengensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

## 2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

## 4) Bakat

Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

## 5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk pencapaian tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.



#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.

#### 8) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

### 2. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>9</sup>

#### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan

---

<sup>9</sup>*Ibid.* h.60.

pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.<sup>10</sup>

## C. Konsep Diri

### 1. Pengertian Konsep Diri

Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Konsep diri sebagai suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Sementara itu, konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.<sup>11</sup>

Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya.<sup>12</sup>

Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri atau pendapat dari orang lain tentang dirinya.

---

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 64.

<sup>11</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.163.

<sup>12</sup> Slameto, *Op.Cit.* h. 182.

Dengan kata lain, konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek psikologis, fisik, dan sosial.<sup>14</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang kualitas dirinya yang berupa kemampuan dan keterbatasan atau kelemahan baik dari segi fisik, psikologis maupun sosial.

## 2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek dalam konsep diri tercakup tiga hal, yaitu:<sup>15</sup>

### a. Gambaran diri (*self-image*)

Merupakan gambaran positif atau negatif yang kita bentuk dari pemikiran kita berdasarkan peran hidup yang kita pegang, watak, kemampuan juga kecakapan, dan lain-lain.

### b. Penilaian diri (*self-evaluation*)

Merupakan penilaian atas “harga” kita. Jika kita menilai tinggi diri kita, maka akan mendapat harga diri (*self-esteem*) yang tinggi pula. Jika kita menilai rendah, maka rendah juga harga diri yang kita dapat.

---

<sup>13</sup>*Ibid*

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99.

<sup>15</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 96.

c. Cita-cita diri (*self-ideal*) atau harapan

Merupakan harapan atau cita-cita menjadi seseorang yang kita inginkan tanpa memperhatikan gambaran diri yang kita punya negatif atau positif dan harga diri yang tinggi atau rendah.

Aspek-aspek konsep diri meliputi:<sup>16</sup>

- a. Aspek fisik (*physical self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*sosial self*) meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.
- c. Aspek moral (*moral self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
- d. Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>17</sup>

a. Aspek Fisik

Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

---

<sup>16</sup>Yulius Beny Prawoto, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja*”. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 22.

<sup>17</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.* h.100.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konsep diri, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Aspek fisiologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya. Aspek psikologis mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang terhadap pikiran, perasaan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Aspek sosial mencakup gambaran, penilaian, dan harapan seseorang tentang bagaimana peranan dirinya dalam lingkup peran sosial.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Terbagi dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :<sup>18</sup>

a. Orang Lain

Sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Respon positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif, dan respon yang negatif akan membentuk konsep diri yang negatif.

b. Kelompok Rujukan

Suatu kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang secara emosional akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, karena seseorang akan

---

<sup>18</sup>*Ibid.* h. 101.

mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

#### 4. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

##### a. Dimensi Internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya.

Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk :

##### 1) Diri Identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?”.

##### 2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”.

##### 3) Diri penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri perilaku.

---

<sup>19</sup>Agustiani, Hendrianti. *Psikologi perkembangan* (Bandung : Retika Aditama, 2006) h. 139.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini terdiri dari lima bentuk, yaitu :<sup>20</sup>

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

2) Diri Etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukan sebagai anggota keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 141.



## 5. Macam-Macam Konsep Diri

Ada dua jenis konsep diri yang dimiliki seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang yaitu:<sup>21</sup>

### a. Konsep Diri Positif

Beberapa ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

### b. Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri seseorang dengan konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Peka terhadap kritik.
- 2) Responsif terhadap pujian.

---

<sup>21</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.* h. 105.

- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain.
- 4) Cenderung tidak disukai orang.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

## 6. Indikator Konsep Diri

Empat aspek konsep diri yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi, meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek akademis.<sup>22</sup>

- a. Indikator aspek fisik meliputi : penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, kondisi tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya. Dan perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.
- b. Indikator aspek psikis meliputi : perasaan tentang keberasaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan pikiran tentang dirinya sendiri.
- c. Indikator aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dan penampilannya didepan umum.
- d. Indikator aspek akademis, meliputi : sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan pelajaran IPA, kesadaran untuk belajar IPA, menghargai nilai-nilai

---

<sup>22</sup> Yuli Hendriani, Bustari Muchtar, *“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh”*. 1 April 2017, h. 6.

yang terkandung dalam pelajaran IPA, perhatian terhadap tugas dan buku-buku IPA. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran IPA.

## **D. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>23</sup> Jadi berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan timbul karena kekhawatiran atas sesuatu yang belum jelas, meragukan dan dimungkinkan buruk atau akan berdampak menyiksa.

Dari uraian di atas, kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan emosional yang mempunyai respon-respon fisiologis maupun psikologis sebagai dampak dari perasaan tidak aman terhadap kemungkinan buruk yang dimungkinkan akan terjadi.

### **2. Aspek-Aspek Kecemasan**

Aspek-aspek kecemasan terbagi tiga ciri kecemasan yaitu:<sup>24</sup>

#### **a. Gejala fisik**

Gejala fisik seperti: gelisah, gugup, tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar, banyak berkeringat, telapak tangan berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung berdetak kencang, suara bergetar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati

---

<sup>23</sup>Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.163.

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 164.

rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, diare, wajah terasa memerah, dan merasa sensitif atau mudah marah.

b. Gejala kognitif

Gejala kognitif seperti: khawatir, takut, bingung, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran, merasa terancam, dan tidak percaya diri.

c. Gejala behavioral

Gejala behavioral seperti: perilaku menghindar, perilaku melekat, dan perilaku terguncang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan terdiri dari aspek fisiologis, aspek psikologis, dan aspek behavioral. Aspek Fisiologis merupakan tanda atau gejala yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Aspek Psikologis merupakan tanda atau gejala yang bersifat kejiwaan, meliputi pikiran, perasaan dan sikap. Dan aspek behavioral merupakan gejala yang berkaitan dengan perilaku.

### 3. Macam-Macam Kecemasan

Kecemasan dibagi menjadi 3, yaitu:<sup>25</sup>

a. Kecemasan Realistik

Merupakan kecemasan terhadap bahaya atau ancaman dari dunia luar yang bisa dikatakan sebagai sumber dari kecemasan-kecemasan yang lain. Kecemasan pada pelajaran IPA dapat dimasukkan pada macam kecemasan ini, karena siswa SMP dihadapkan pada suatu kenyataan yang dapat menimbulkan perasaan tertekan dan tegang, yaitu dalam menghadapi pelajaran IPA.

b. Kecemasan Neurotis

Merupakan kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman.

c. Kecemasan Moral

Merupakan kecemasan kata hati. Orang yang super egonya merasa berdosa apabila melakukan atau bahkan baru berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral yang berlaku.

---

<sup>25</sup>Veronica. Puspitaningrum Suparjo, "*Studi Deskriptif kecemasan siswa smp dalam menghadapi mata pelajaran matematika*" (Program Studi Psikologi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), h. 35.

#### 4. Indikator Kecemasan

Kecemasan mempunyai empat indikator kecemasan, yaitu :<sup>26</sup>

- a. Secara kognitif, individu tersebut terus menerus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi dan sulit sekali berkonsentrasi atau mengambil keputusan dan apabila ia dapat mengambil keputusan, hal ini akan menghasilkan kekhawatiran lebih lanjut, individu juga akan mengalami kesulitan tidur.
- b. Secara motorik, gemetar sampai dengan kegoncangan tubuh yang berat. Individu sering gugup dan mengalami kesukaran dalam berbicara.
- c. Secara somatik, reaksi fisik atau biologis dapat berupa gangguan pernapasan ataupun gangguan pada anggota tubuh seperti jantung berdebar, berkeringat, tekanan darah meningkat, dan gangguan pencernaan, bahkan terjadi kelelahan dan pingsan.
- d. Secara afektif, dalam emosi individu tidak tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkan ia depresi.

---

<sup>26</sup> I Gede Tresna, *"Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian"* ( 3 April 2017), h. 91.

## **E. Pemahaman Konsep**

### **1. Pengertian Pemahaman dan Konsep**

Dalam kamus besar bahasa indonesia, dijelaskan bahwa kata “Pemahaman” berasal dari kata kerja “paham”, yang berarti mengerti benar atau tahu.<sup>27</sup> Pemahaman merupakan tingkat selanjutnya dari tingkatan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom terdiri dari enam jenis perilaku peserta didik yaitu:

- a. Tingkat pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b. Tingkat pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam upaya mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c. Tingkat penerapan, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat analisis, yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci, dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data lain.

---

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.973.

- e. Tingkat sintesis, yakni sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f. Tingkat evaluasi, yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.<sup>28</sup>

Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang saling dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda atau uraian. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Kemampuan Pemahaman**

No	Kemampuan	Indikator
1	<b>Menerjemahkan</b> <i>(translation)</i>	Bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah mempelajarinya. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan TIK dan untuk mengukur kemampuan menerjemahkan ini adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan.
2	<b>Menginterpretasi</b> <i>(interpretation)</i>	Kemampuan untuk mengenal dan memahami. Kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengamatan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik. Kategori ini mencakup tujuh proses kognitif : menafsirkan ( <i>interpreting</i> ), memberi contoh ( <i>exemplifying</i> ), mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> ), meringkas ( <i>summarizing</i> ), menarik inferensi ( <i>inferring</i> )

<sup>28</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar mengajar yang Kreatif dan afektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011, cet.8 ), h.140.



		membandingkan ( <i>comparing</i> )
3	<b>Mengekstrapolasi</b> ( <i>extrapolation</i> )	Kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan. <sup>29</sup>

Konsep merupakan buah pikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan. Konsep menunjukkan suatu hubungan antara konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi.

Pada ahli psikologi menyadari akan pentingnya konsep-konsep, dan suatu definisi yang tepat mengenai konsep belum diberikan. Oleh karena itu konsep-konsep itu merupakan penyajian-penyajian internal dari sekelompok stimulus-stimulus, konsep-konsep itu tidak dapat diamati, konsep-konsep harus disimpulkan dalam perilaku. Walaupun kita dapat memberikan suatu definisi verbal dari suatu konsep, suatu definisi tidak mengungkapkan suatu hubungan-hubungan antara konsep itu dengan konsep-konsep yang lain.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta,2010), h. 106-108.

<sup>30</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabetta, 2013), h.71.

Ada empat dasar untuk mendefinisikan perkataan yang menunjuk konsep yaitu berdasarkan :

- a. Sifat-sifat yang dapat diukur atau dapat diamati (misalnya: semangka dan pepaya adalah buah-buahan yang sama-sama memberi rasa segar, tetapi berbeda bentuknya, besarnya, kulitnya).
- b. Sinimin, antonim, dan makna sematik lain (misalnya “sopan” diartikan sebagai beradap, baik budi bahasanya, baik kelakuannya, tidak kasar, tidak lacur dan tidak cabul).
- c. Hubungan-hubungan logis dan aksioma/definisi dari sudut ini tidak secara langsung menunjuk sifat-sifat tertentu (misalnya garis dibatasi sebagai jarak terdekat antara dua titik)
- d. Manfaat atau gunanya (misalnya pensil untuk menulis, palu untuk memukul).<sup>31</sup>

Pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam tujuh dimensi yaitu :

- a. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda, contoh-contoh konsep harus mempunyai atribut-atribut yang relevan, termasuk juga atribut-atribut yang tidak relevan.
- b. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut-atribut itu. Ada tiga macam struktur yang dikenal. Konsep-konsep konjungtif adalah konsep-konsep dimana terdapat dua atau lebih sifat-sifat, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai sebuah konsep.
- c. Keabstrakan, yaitu konsep-konsep dapat dilihat konkret, atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain. Suatu segi tiga dapat dilihat, keinginan adalah lebih abstrak.
- d. Keinklusifan (*Inclusiveness*), yaitu ditunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
- e. Generalitas atau keumuman, yaitu bila diklarifikasi konsep-konsep dapat berbeda dalam posisi superordinat atau subordinatnya. Makin umum suatu konsep, makin banyak asosiasi yang dapat dibuat dengan konsep-konsep lainnya.
- f. Ketepatan, yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh-noncontoh suatu konsep.
- g. Kekuatan (*power*), yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejumlah nama orang setuju bahwa konsep itu penting.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Slameto, *Op.Cit.* h.140.

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Op.Cit.* h.72.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberi interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

## 2. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep diantaranya:<sup>33</sup>

- a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
- b. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
- c. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol  
untuk merepresentasikan suatu konsep.
- d. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- e. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.
- f. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

---

<sup>33</sup>Angga Murizal, "Pemahaman konsep matematis dan model pembelajaran *Quantum Teaching*". Jurnal pendidikan matematika, Vol. 1 No. 1 (15 Maret 2017), h. 20.

## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang tersusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan gambaran tentang hubungan antara variabel yang diteliti.<sup>34</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, kerangka berpikir adalah gambaran tentang dua variabel atau lebih yang saling berhubungan dan kemudian dianalisis secara sistematis, sehingga menghasilkan sintesa yang akurat tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dengan hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan cara untuk mengukur suatu keberhasilan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar. Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses tersebut, sehingga hasil belajar yang optimal dapat diraih.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, konsep diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.92.

keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor internal disini dikhususkan pada konsep diri dan kecemasan.

Konsep diri dan kecemasan terdapat pengaruh dengan adanya pemahaman konsep IPA. Dengan adanya pemahaman konsep terdapat bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan yaitu pilihan ganda atau uraian. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu Menerjemahkan (*translation*), Menginterpretasi (*interpretation*), dan Mengekstrapolasi (*extrapolation*).

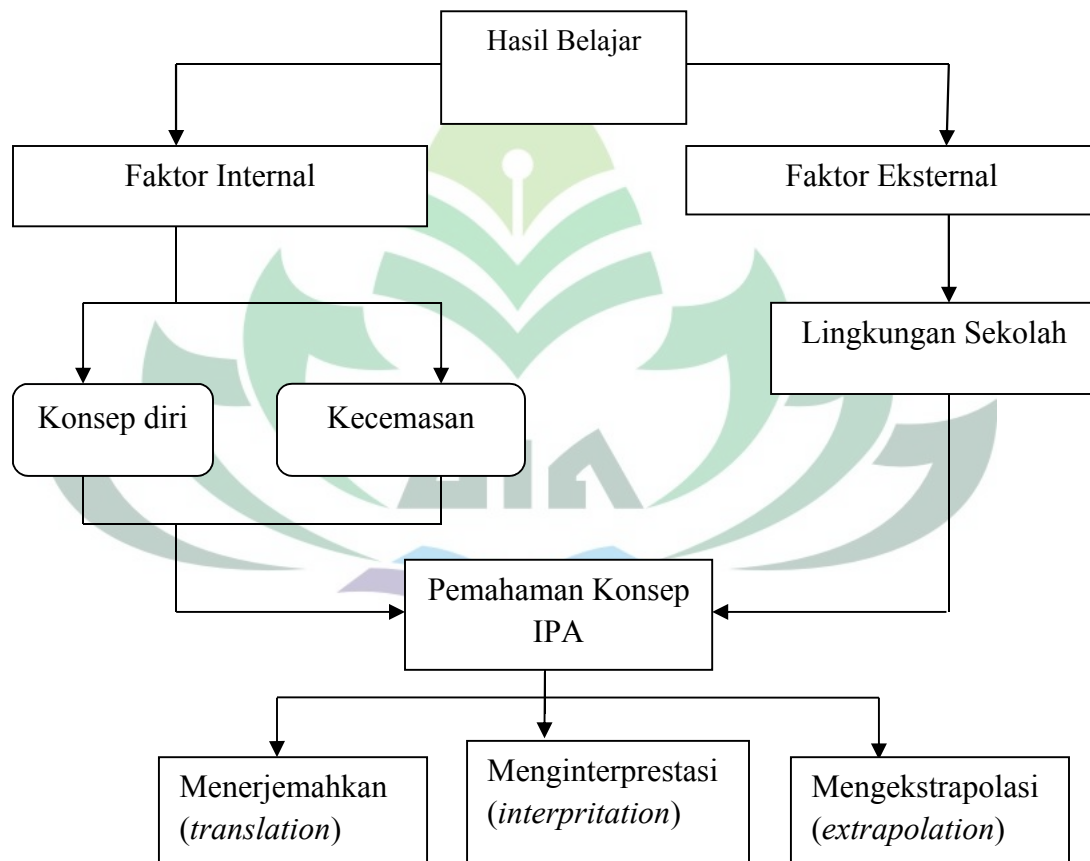
Dalam pembelajaran IPA, siswa dengan konsep diri yang rendah atau cenderung negatif akan terlihat pesimis terhadap kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah IPA, meyakini dan memandang bahwa dirinya tidak mungkin mendapat nilai yang tinggi dalam pelajaran IPA, mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah IPA atau mengerjakan soal-soal IPA. Tentu saja sikap-sikap tersebut dimungkinkan akan membuat hasil belajar siswa rendah.

Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, punya motivasi serta selalu bersikap positif dalam proses pembelajaran IPA yang dimungkinkan akan membuat hasil belajar IPA siswa ini lebih tinggi dibanding siswa dengan konsep diri negatif.

Berdasarkan opini negatif siswa tentang pelajaran IPA, maka timbulah kecemasan ketika proses pembelajaran IPA. Kecemasan atau kekhawatiran ini akan menimbulkan perasaan takut terhadap pembelajaran IPA, merasa malas untuk mempelajari dan mengerjakan soal-soal IPA.



Kecemasan menghadapi pembelajaran IPA juga akan menimbulkan rasa takut gagal yang dimungkinkan berdampak negatif terhadap hasil belajar IPA, seperti kekhawatiran ketika menghadapi ulangan atau evaluasi, jantung berdebar-debar dan berkeringat ketika disuruh mengerjakan soal IPA di depan kelas, serta hilangnya konsentrasi ketika pembelajaran IPA terutama ketika evaluasi pelajaran IPA.



**Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa proses belajar akan mendapatkan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman konsep IPA dalam penelitian merupakan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Untuk dapat

meningkatkan pemahaman konsep IPA, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (konsep diri dan kecemasan) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah).

## **G. Hipotesis**

Dalam penelitian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Hipotesis I**

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

### **2. Hipotesis II**

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

### **3. Hipotesis III**

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

#### 4. Hipotesis IV

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).



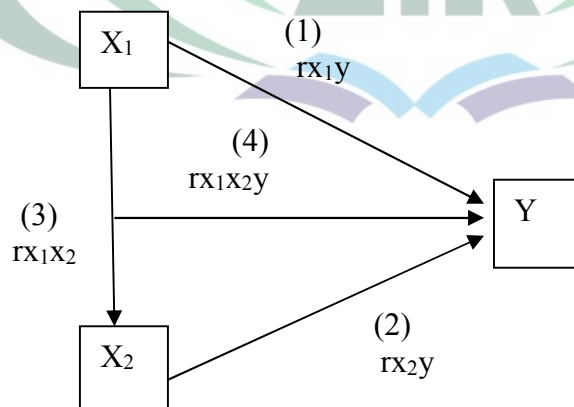
### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang tujuannya menemukan ada tidaknya hubungan dan untuk mengetahui seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka yang diperoleh berupa skor atau nilai, pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.<sup>2</sup>

Desain hubungan yang akan dianalisa dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 313.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

Keterangan:

$X_1$  : Konsep diri

$X_2$  : Kecemasan

$Y$  : Pemahaman Konsep IPA

(1) : Pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA

(2) : Pengaruh kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA

(3) : Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan

(4) : Pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA, menganalisis pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA, menganalisis pengaruh konsep diri terhadap kecemasan dan menganalisis pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Bandar Lampung pada bulan September 2017.

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Bebas ( $X$ )**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri yang dinyatakan dengan

$X_1$  dan kecemasan yang dinyatakan dengan  $X_2$ .

### **2. Variabel Terikat ( $Y$ )**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep IPA yang dinyatakan dengan  $Y$ .

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung, yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah total 150 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*<sup>3</sup>. *Cluster Random Sampling* yaitu sampel yang sudah dikelompokkan, yang dimaksud sebagai kelompok dalam penelitian ini yaitu kelas. Teknik *cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak untuk memberikan peluang yang sama kepada masing-masing kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik pada satu kelas dari empat kelas yang ada, yaitu peserta didik kelas VIII B.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini yakni dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu cara menghimpun bahan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup> Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari proses biologis dan psikologis. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah data

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 91.

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), h.76.



angket yaitu gejala-gejala kecemasan, dan pengamatan didalam kelas pada saat pembelajaran di sekolah.

2. Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik, yaitu melalui tes objektif pada akhir materi pokok. Dalam bentuk tes objektif sebanyak 30 soal dengan empat alternatif jawaban pada setiap butir soal. Sebelumnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah soal tersebut layak diujikan.
3. Angket/kuesioner adalah sejumlah pernyataan-pernyataan tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket pada penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data tentang tanggapan/respon peserta didik terhadap angket konsep diri dan angket kecemasan yang masing-masing memiliki 20 pernyataan.
4. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemahaman konsep IPA pada peserta didik dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket konsep diri, angket kecemasan, dan tes pemahaman konsep IPA .

### a. Angket Konsep Diri

Berdasarkan kajian teori, angket konsep diri tersusun dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item. Angket konsep diri menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Butir angket dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung aspek konsep diri positif, sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang mendukung aspek konsep diri negatif.

**Tabel 3.2 Rumus Kategori Skor**

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Keterangan :

$\mu$  : mean ideal

$\sigma$  : standar deviasi ideal<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bambang Sumantri, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi". Media Prestasi Vol. VIII No. 2 Edisi Desember 2011. h. 136.

b. Angket kecemasan

Berdasarkan kajian teori, angket kecemasan tersusun dari dua aspek, adalah aspek psikologis dan aspek fisiologis yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item. Angket kecemasan menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Butir angket dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung aspek kecemasan. sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek kecemasan.

**Tabel 3.3 Rumus Kategori Skor**

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Ringan/rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Berat/tinggi
$X > (\mu + 1\sigma)$	Panik/sangat tinggi

Keterangan :

$\mu$  : mean ideal

$\sigma$  : standar deviasi ideal<sup>6</sup>

c. Tes pemahaman konsep IPA

Tes pemahaman konsep IPA disusun berdasarkan materi pelajaran IPA yang telah di ajarkan. Dalam hal ini, materi pelajaran tersebut adalah sistem gerak manusia dan sistem pencernaan manusia. Tes ini disusun dalam bentuk objektif tes dengan 4 alternatif jawaban, yaitu (a), (b), (c) dan (d). Penyelesaian soal tes

<sup>6</sup> Honorius Arpin, Ade Mirza “ *Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA*”. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan. h. 2.

berbentuk objektif yaitu satu (1) untuk jawaban benar dan nol (0) untuk jawaban salah.

**Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep<sup>7</sup>**

Nilai	Kriteria
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Rendah
0,00 – 39,99	Sangat Rendah

## G. Analisis Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Secara mendasar, validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup>

Selanjutnya validitas diperoleh dengan menggunakan rumus *korelasi Product moment* oleh Pearson, yaitu:<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{\Sigma (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\Sigma (X - \bar{X})^2 \Sigma (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y  
 $X$  = Skor butir soal  
 $Y$  = Skor total  
 $X^2$  = Kuadrat dari skor butir soal  
 $Y^2$  = Kuadrat dari skor total  
 $XY$  = Perkalian x dan y

<sup>7</sup> Siti Mawaddah, Ratih Maryanti, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 1 (April 2016), h. 81.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 173.

<sup>9</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.* h.181.

$N$  = Banyaknya subjek

Nilai  $r_{hitung}$  dicocokkan dengan  $r_{tabel}$  *Product moment* pada taraf signifikan 5%.

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  5%. Maka butir soal tersebut valid.

Adapun criteria untuk validitas butir soal :<sup>10</sup>

**Tabel 3.5 Validitas**

Koefisien	Kriteria Soal
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan dari 20 soal sistem gerak manusia yang telah diuji cobakan, diperoleh hasil 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 soal diantaranya dinyatakan tidak valid. Kemudian hasil perhitungan dari 20 soal sistem pencernaan manusia yang telah diuji cobakan, diperoleh hasil 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 soal diantaranya dinyatakan tidak valid. Soal yang telah divalidasi menggunakan program Microsoft Office Exel 2007. Maka dapat dilihat hasil perhitungan validitas soal dalam kemampuan pemahaman konsep pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Perhitungan Validitas Soal**  
**Soal Sistem Gerak Manusia**

No	Soal	Nomor Butir Soal
1	Valid	2,3,5,6,7,8 9,10,11,14,15,16,17,19,20
2	Tidak Valid	1,4,12,13,18

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep IPA

<sup>10</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 85

**Tabel 3.7**  
**Hasil Analisis Validitas Soal**  
**Soal Sistem Pencernaan Manusia**

No	Soal	Nomor Butir Soal
1	Valid	1,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19
2	Tidak Valid	2,3,4,17,20

*Sumber: Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep IPA*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>11</sup>

Uji reliabilitas angket konsep diri, angket kecemasan, dan tes pemahaman konsep IPA menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Berikut rumus *Alpha Cronbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{\sum s_i^2}{St^2} \left( 1 - \frac{1}{n} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas tes
- $n$  : Jumlah butir item
- 1 : Bilangan konstanta
- $\sum s_i^2$  : Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item
- $St^2$  : Varians total<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 174.

<sup>12</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69.

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 115.



**Tabel 3.8 Reliabilitas**

Koefisien Reabilitas	Kategori
$r_{11} > 0,60$	Tinggi
$r_{11} > 0,30$	Sedang
$r_{11} < 0,30$	Rendah

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai reliabilitas soal pemahaman konsep dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Soal**

No	Soal Pemahaman Konsep	Nilai Reliabilitas	Kriteria
1	Sistem Gerak Manusia	0,70	Tinggi
2	Sistem Pencernaan Manusia	0,86	Tinggi

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tarap kesukaran digunakan rumus berikut :<sup>14</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :  
 P : Indeks kesukaran  
 B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar  
 JS : Jumlah Seluruh peserta didik peserta tes

“Besar tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00 yang dapat diklasifikasikan kedalam tiga katagori sebagai berikut ini”.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta cet.6, 2012), h.180.

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 182.

**Tabel 3.10 Tingkat Kesukaran**

Proportion Correct (p)/nilai (p)	Kategori Soal
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Hasil analisis uji coba soal pemahaman konsep memiliki skor tingkat kesukaran yang diinterpretasikan pada Tabel 3.10 yaitu soal sistem gerak manusia sesuai kriteria Tabel 3.11 dan Tabel 3.10 yaitu sistem pencernaan manusia sesuai kriteria Tabel 3.12, yaitu:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Soal Sistem Gerak Manusia			
No	Kriteria	Jumlah Soal	No Butir Soal
1	Sukar	5	1,4,12,13,18
2	Sedang	13	3,5,6,7,8 9,10,14,15,16,17,19,20
3	Mudah	2	2,11
<b>Kesimpulan:</b> Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran, maka beberapa soal sistem gerak manusia dapat digunakan sebagai instrument penelitian.			

**Tabel 3.12**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

Soal Sistem Pencernaan Manusia			
No	Kriteria	Jumlah Soal	No Butir Soal
1	Sukar	5	2,3,4,17,20
2	Sedang	15	1,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19
3	Mudah	0	-
<b>Kesimpulan:</b> Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran, maka beberapa soal sistem gerak manusia dapat digunakan sebagai instrument penelitian.			

#### 4. Uji Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Dapat diukur dengan menggunakan rumusan seperti dibawah ini :

$$D = \frac{JA}{BA} - \frac{JB}{BB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Indeks daya pembeda

BA : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

BB : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

JA : Jumlah peserta tes kelompok atas

JB : Jumlah peserta tes kelompok bawah

$P_A = \frac{JA}{BA}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$P_B = \frac{JB}{BB}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.<sup>16</sup>

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.13 Daya Pembeda**

Kreteria	Koefisien	Keputusan
	$D > 0,3$	Diterima
	$0,10 < D < 0,29$	Direvisi
	$D < 0,10$	Ditolak

Berdasarkan hasil analisis soal uji coba soal pemahaman konsep memiliki skor daya pembeda yang diinterpretasikan sesuai Tabel 3.13, sehingga dihasilkan soal dengan daya pembeda pada Tabel 3.14 yaitu soal sistem gerak manusia dan pada Tabel 3.15 yaitu soal sistem pencernaan manusia.

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 186.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda Soal**  
**Soal Sistem Gerak Manusia**

No	Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
1	Jelek	5	1,4,12,13,18
2	Cukup	-	-
3	Baik	2	2,11
4	Sangat Baik	13	3,5,6,7,8,9,10,14,15,16,17,19,20
<b>Kesimpulan:</b> Beberapa soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik sekali dikarenakan soal tersebut dapat membedakan antara siswa kemampuan atas dan rendah.			

**Tabel 3.15**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda Soal**  
**Soal Sistem Pencernaan Manusia**

No	Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
1	Jelek	5	2,3,4,17,20
2	Cukup	-	-
3	Baik	5	6,8,10,12,19
4	Sangat Baik	10	1,5,7,9,11,13,14,15,16,18
<b>Kesimpulan:</b> Beberapa soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik sekali dikarenakan soal tersebut dapat membedakan antara siswa kemampuan atas dan rendah.			

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis

deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Namun sebelum melaksanakan analisis regresi, perlu dilakukan uji prasyarat analisis.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata (mean), median, modus, skor maximum, skor minimum dari data penelitian konsep diri, kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Menurut Jonathan dalam analisis regresi linear syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

- a. Data harus berdistribusi normal.
- b. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y).
- c. Tidak boleh terjadi multikolinieritas (syarat regresi linier berganda dengan variabel penelitian lebih dari satu).

Dapat disimpulkan, sebelum melaksanakan analisis perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

- a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $< \alpha = 0,05$ . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{\quad}}{\quad}$$

Keterangan :

KD : Harga Kolmogrov-Smirnov

$n_1$  : Jumlah sampel yang diobservasi

$n_2$  : Jumlah sampel yang diharapkan

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria keputusan adalah  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel} : (k-2, n-k)$ . Kriteria keputusan dapat juga didasarkan pada hasil output software SPSS, yaitu  $H_0$  ditolak jika nilai  $\text{sig}(p) < \alpha$ . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{\quad}{\quad}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h.66.



c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebas. jika nilai VIF pada hasil output software SPSS di sekitar angka atau memiliki toleransi yang mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah uji persyaratan analisis tersebut yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas dipenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis I

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

2) Hipotesis II

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

### 3) Hipotesis III

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

### 4) Hipotesis IV

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).

Untuk melaksanakan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga, digunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian untuk melaksanakan pengujian hipotesis keempat digunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Hasil Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket konsep diri, angket kecemasan, tes pemahaman konsep IPA serta dokumentasi. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII B semester ganjil pada materi sistem gerak manusia dan sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai tentang angket konsep diri, kecemasan dan tes pemahaman konsep IPA yang berupa soal pilihan ganda. Data yang didapatkan tersebut kemudiandianalisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

##### **1. Hasil Angket Konsep Diri**

Konsep diri adalah suatu fondasi yang penting untuk keberhasilan seseorang. Bukan hanya keberhasilan dalam bidang akademis, melainkan yang sangat penting adalah keberhasilan hidup. Seseorang menilai dirinya berbeda-beda, tergantung pengalaman yang didapatnya. Ada yang menilai dirinya positif dan ada yang menilai dirinya negatif, maksudnya individu tersebut ada yang memiliki konsep diri positif dan ada yang memiliki konsep diri negatif.

Berdasarkan kajian teori, angket konsep diri tersusun dari empat aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek akademik yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam beberapaindikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item. Butir-butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang dapat mendukung aspek konsep diri positif, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang dapat mendukung aspek konsep diri negatif. Berdasarkan hasil angket konsep diri maka diperoleh sebanyak 20 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah yang digunakan untuk mengukur konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Pada penelitian ini, digunakan satu kelas yaitu kelas VIII B yang terdiri dari 40 peserta didik. Adapun hasil rekapitulasi data analisis deskriptif konsep diri dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi analisis Deskriptif Konsep Diri**

<b>Data</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Skor Maximum</b>	<b>Skor Minimum</b>
<b>X<sub>1</sub></b>	<b>76.10</b>	<b>76.00</b>	<b>76.00</b>	<b>5.401</b>	<b>87</b>	<b>64</b>

## 2. Hasil Angket Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Gejala-gejala kecemasan dapat berupa gejala fisiologis dan psikologis. Gejala fisiologis, seperti tangan gemetar, jantung berdebar cepat, sakit kepala (pusing), mudah berkeringat, cepat lelah, mengantuk, dan tidur tidak nyenyak. Sedangkan gejala psikologis yaitu merasa khawatir, sulit berkonsentrasi, merasa gugup, gelisah, tidak percaya diri, dan tertekan.

Berdasarkan kajian teori, angket kecemasan tersusun dari dua aspek, adalah aspek psikologis dan aspek fisiologis yang kemudian masing-masing aspek akan dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Kemudian, indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk butir-butir item. Indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan pada gejala-gejala kecemasan yang berupa secara kognitif, secara motorik, secara somatik dan secara afektif. Dengan adanya gejala kecemasan secara kognitif, terdapat gejala kecemasaanya yaitu merasa gelisah, merasa khawatir, sulit berkonsentrasi dan mengalami kesulitan tidur. Secara motorik, gejala kecemasaanya yaitu tangan gemetar, merasa gugup, sakit kepala (pusing), dan kehilangan konsentrasi. Kemudian secara somatik, (reaksi fisik) dengan gejala kecemasannya yaitu mudah berkeringat, jantung berdebar cepat, cepat lelah dan mengantuk, perut terasa mual dan merasa sesak nafas. Dan secara afektif, gejala kecemasannya yaitu tidak adanya kepercayaan diri, merasa takut dan merasa tertekan. Dengan adanya kecemasan seperti ini akan membuat peserta didik lebih siap menghadapi proses

pembelajaran IPA, karena kecemasan mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri. Sebaliknya, ketika tingkat kecemasan berlebihan dan tidak dapat terkendali akan berdampak buruk bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil angket kecemasan maka diperoleh sebanyak 20 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skortertinggi dan 1 untuk skor terendah yang digunakan untuk mengetahui gejala kecemasan anak dalam mengikuti pembelajaran IPA. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Pada penelitian ini, digunakan satu kelas yaitu kelas VIII B yang terdiri dari 40 peserta didik. Adapun hasil rekapitulasi data analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Kecemasan**

<b>Data</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Skor Maximum</b>	<b>Skor Minimum</b>
<b>X<sub>2</sub></b>	<b>47.57</b>	<b>45.00</b>	<b>45.00</b>	<b>4.851</b>	<b>55</b>	<b>35</b>

### **3. Hasil Tes Pemahaman Konsep IPA**

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberi interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Pada tes pemahaman konsep IPA ini menggunakan tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom yang terbagi menjadi dari enam tingkatan, yakni pengetahuan atau



ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Pada penelitian ini hanya menggunakan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang saling dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Berdasarkan hasil *judgment* dan uji coba instrumen maka diperoleh sebanyak 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk materi sistem gerak manusia dan 15 pertanyaan untuk materi sistem pencernaan manusia. Penyekoran soal tes berbentuk objektif yaitu satu (1) untuk jawaban benar dan nol (0) untuk jawaban salah, yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik pada proses pembelajaran. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Pada penelitian ini, digunakan satu kelas yaitu kelas VIII B yang terdiri dari 40 peserta didik. Adapun hasil rekapitulasi data analisis deskriptif pemahaman konsep IPA dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Pemahaman Konsep IPA**

<b>Data</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Std. Deviasi</b>	<b>Skor Maximum</b>	<b>Skor Minimum</b>
<b>Y</b>	<b>74.90</b>	<b>75.00</b>	<b>73.00</b>	<b>5.930</b>	<b>87</b>	<b>60</b>

#### **B. Uji Prasyarat Analisis**

Pada bagian ini akan disajikan hasil perhitungan persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20.

**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymptotic Sig. (p-value)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,739		
X <sub>2</sub>	0,076		
Y	0,428		

Sampel dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (p-value)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

- Konsep Diri (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai signifikansi *kalmogorov-Smirnov(p-value)* =  $0,739 > \alpha = 0,05$ . Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- Kecemasan (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai signifikansi *kalmogorov-Smirnov(p-value)* =  $0,076 > \alpha = 0,05$ . Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

- c. Pemahaman konsep IPA (Y) mempunyai nilai signifikansi *kalmogorov-Smirnov*(*p-value*)= 0,428 >  $\alpha = 0,05$ . Dapat diartikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Untuk mengetahui kelinieran bentuk regresi dengan berpedoman pada hasil perhitungan program SPSS. Adapun rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 21.

**Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

Model	Nilai $F_{hitung}$	Sig. ( <i>p-value</i> )	Taraf signifikansi	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	2.071	0,056		Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0.992	0,455		Linier
$X_1 \rightarrow X_2$	0.477	0,844		Linier

Model regresi dikatakan linier jika *sig. (p-value)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dari tabel 4.5 di atas diketahui semua model regresi linier dengan keterangan berikut:

- a. Model  $X_1 \rightarrow Y$  mempunyai nilai *sig. (p-value)* = 0,056 >  $\alpha = 0,05$ . Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep IPA (Y).

- b. Model  $X_2 \rightarrow Y$  mempunyai nilai *sig. (p-value)* = 0,455 >  $\alpha = 0,05$ . Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel kecemasan ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep IPA ( $Y$ ).
- c. Model  $X_1 \rightarrow X_2$  mempunyai nilai *sig. (p-value)* = 0,844 >  $\alpha = 0,05$ . Dapat diartikan terdapat hubungan linier antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) terhadap kecemasan ( $X_2$ ).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis dapat dilanjutkan jika tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program SPSS. Rangkuman hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 22.

**Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konsep Diri ( $X_1$ )	0.796	1.256	
Kecemasan ( $X_2$ )	0.796	1.256	

Tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas jika angka VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai VIF = 1.256 berada di sekitar angka 1 dan nilai toleransi, yaitu 0,796 mendekati 1.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang perlu diuji. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk hipotesis keempat, digunakan analisis regresi linier ganda.

#### 1. Uji Hipotesis I

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi itu signifikan atau tidak.

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan pemahaman konsep IPA).

Rangkuman hasil uji hipotesis I dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

**Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis I**

Model	Nilai $T_{hitung}$	Nilai $T_{tabel}$	Sig. ( <i>p-value</i> )	Taraf signifikansi
$X_1 \rightarrow Y$	4.080	2.333	0,000	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$

Dari tabel diatas terlihat bahwa Sig. (*p-value*) konsep diri sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai  $t_{hitung} = 4.080$  dengan Nilai  $t_{tabel} = 2.333$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 4.080 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh antara konsep diri ( $X_1$ ) terhadap pemahaman konsep IPA ( $Y$ ).

## 2. Uji Hipotesis II

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi itu signifikan atau tidak.

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara kecemasan dan pemahaman konsep IPA).

Rangkuman hasil uji hipotesis II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

**Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis II**

Model	Nilai $T_{hitung}$	Nilai $T_{tabel}$	Sig. ( $p$ -value)	Taraf signifikansi
$X_2 \rightarrow Y$	3.036	2,333	0,004	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$

Dari tabel diatas terlihat bahwa Sig. ( $p$ -value) kecemasan sebesar  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai  $t_{hitung} = 3.036$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2.333$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 3.036 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh kecemasan ( $X_2$ ) dengan pemahaman Konsep IPA ( $Y$ ).

## 3. Uji Hipotesis III

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi itu signifikan atau tidak.

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan).

Rangkuman hasil uji hipotesis III dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis III**

Model	Nilai $T_{hitung}$	Nilai $T_{tabel}$	Sig. ( <i>p-value</i> )	Taraf signifikansi
$X_1 \rightarrow X_2$	3.119	2,333	0,003	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$

Dari tabel diatas terlihat bahwa Sig. (*p-value*) konsep diri sebesar  $0.003 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai  $T_{hitung} = 3.119$  dengan nilai  $t_{tabel} = 2.333$ , sehingga diperoleh  $T_{hitung} = 3.119 > 2.333$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa ada pengaruh konsep diri ( $X_1$ ) dengan kecemasan ( $X_2$ ).

#### 4. Uji Hipotesis IV

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi itu signifikan atau tidak.

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).

$H_1 : \rho \neq 0$  (Ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA).

Rangkuman hasil uji hipotesis IV dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23.



**Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis IV**

Model	Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Sig. ( <i>p-value</i> )	Taraf signifikansi
$X_1 + X_2 \rightarrow Y$	10.015	3.2519	0,000	Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0,05$

Terdapat pengaruh nyata (signifikan) variabel kecemasan dan konsep diri pada variabel bebas nilai pemahaman konsep IPA. Terlihat bahwa  $F_{hitung} = 10.015$  dan  $F_{tabel} = 3.2519$  dari signifikansi 0.05 dan  $df_1=2$   $df_2=37$ . Sehingga  $p < 0.05$  dengan tingkat signifikansi / probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemahaman konsep IPA. Kesimpulan: bahwa  $H_0$  ditolak dan terbukti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas sehingga ada pengaruh konsep diri ( $X_1$ ) dan kecemasan ( $X_2$ ) terhadap pemahaman Konsep IPA( $Y$ ).

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA**

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA . Konsep diri dapat dikatakan bahwa selama ini peserta didik belum memiliki kemampuan secara menyeluruh terkait dengan upaya untuk melihat dirinya secara utuh, baik secara fisik, emosional intelektual, spiritual dan sosial yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini adanya upaya untuk memandang dirinya terkait dengan diri fisik yang dimiliki, dimana dapat memberikan dukungan atas penampilan dan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Kepercayaan diri tersebut

dapat terbentuk dari kondisi fisik yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mendukung atas aktivitas yang dilakukan .

Kondisi mengenai sikap diri moral dan etik dapat diartikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan dalam mengacu pada nilai-nilai moral, etika dalam mengevaluasi perilaku kebaikan, kejahatan. Kenyataan ini menjadikan peserta didik belum sepenuhnya mampu mengendalikan norma-norma atau etika terkait dengan nilai moral, dan tingkah laku.

Selanjutnya apabila digabungkan dengan diri keluarga yaitu merupakan persepsi diri dalam lingkungan keluarga dan teman dekat. Diri keluarga merupakan dasar dalam memahami dan menilai diri individu sebagai anggota keluarga dan bagian dari teman dekat. Kenyataan ini memberikan dukungan dalam upaya untuk memberikan kepekaan peserta didik terhadap perubahan yang terjadi pada kondisi disekitarnya. Adapun dimensi diri sosial merupakan persepsi diri yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menjadikan peserta didik kurang memiliki pemahaman dalam pengendalian diri dengan kondisi sosial yang telah terjadi dimasyarakat.

Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan

fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya.<sup>1</sup>

Hal ini termasuk persepsi individu pada sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan, serta keinginannya. Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri atau pendapat dari orang lain tentang dirinya. Dengan kata lain, konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Jika para peserta didik kelas VIII Bdi SMPN 21 Bandar Lampung melakukan konsep diri dengan cukup baik, maka merupakan sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang peserta didik yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa pengharapan adalah inti dari konsep diri dari seorang peserta didik tersebut. Maka, berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA yang dapat dijelaskan bahwa konsep diri sangat berpengaruh dengan pemahaman konsep IPA, karena jika konsep diri peserta didik rendah maka sangat berpengaruh juga dengan pemahaman konsep IPA yang rendah. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki persepsi dan kepercayaan diri serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri akan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h.182.

<sup>2</sup> *Ibid*

## 2. Pengaruh kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA. Dalam hal ini semakin tinggi kecemasan peserta didik maka akan semakin rendah pemahaman konsep IPA atau semakin rendah kecemasan peserta didik maka akan semakin tinggi pemahaman konsep IPA. Hal tersebut terdapat ungkapan Johana E. Prawitasari bahwa antara kecemasan dengan performa akademik yang buruk terjadi hubungan pengaruh secara negatif yang berujung pada keadaan yang semakin buruk. Kemudian penelitian yang dilakukan Sarason dan kawan-kawan membuktikan siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas.

Apabila dilihat secara kognitif yaitu adanya perasaan khawatir, merasa gelisah, sulit berkonsentrasi dan mengalami kesulitan tidur. Bisa dilihat juga secara motorik yaitu tangan gemetar, merasa gugup, sakit kepala, dan kehilangan konsentrasi. Tingginya aspek yaitu secara somatik juga dari seringnya peserta didik mudah berkeringat, jantung berdebar cepat, cepat lelah dan mengantuk, perut terasa mual dan merasa sesak nafas. Dan secara afektif yaitu menurunnya kepercayaan diri, merasa takut dan tertekan. Kenyataan ini memberikan pengaruh bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik memberikan dampak secara fisik pada peserta didik. Sedangkan pada aspek fisik dapat ditunjukkan dengan gelisah, gugup, tangan atau anggota

tubuh bergetar atau gemetar, banyak keringat, pusing, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung berdebar kencang, suara bergetar, merasa lemas, sakit perut, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, dan mudah sensitif atau mudah marah. Kondisi ini menjadikan secara fisik peserta didik mengalami permasalahan terkait dengan kondisi fisik yang dialami. Cemas berasal dari bahasa latin *anxius* dan dalam bahasa jepang *angst* kemudian menjadi *anxiety* yang berarti kecemasan, merupakan suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>3</sup> Kecemasan adalah hal yang wajar dan alami terjadi dalam kehidupan manusia. Apapun, dimanapun, dan kapanpun pasti terjadi dan selalu menyertai hati manusia. Orang yang tidak mempunyai rasa cemas akan digolongkan abnormal, sebab tidak memiliki atau kehilangan rasa yang telah dianugerahkan Allah. Namun, apabila kecemasan tidak terkontrol akan membahayakan jiwa dan menghambat kesuksesan, jadi mayoritas peserta didik kelas VIII B memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Maka, dalam penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kecemasan dengan pemahaman konsep IPA, jika semakin rendah kecemasan peserta didik maka akan semakintinggi pemahaman konsep IPA.

---

<sup>3</sup>Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.163

### 3. Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan. Berdasarkan konsep diri terhadap kecemasan menunjukkan bahwa dengan adanya konsep diri yang positif maka kecemasan peserta didik akan menurun atau bisa mengontrol tingkat kecemasannya. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengendalikan kecemasan melalui konsep diri yang untuk dapat menghindari dampak negatif dari kecemasan yang terlalu tinggi. Dengan adanya konsep diri yang positif maka tingkat kecemasan menurun.

Hasil di atas juga sejalan dengan teori yang mengemukakan konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya yang mencakup aspek psikologis, fisik, dan sosial.<sup>4</sup>Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, individu dengan konsep diri negatif mempunyai tingkat kecemasan tinggi. Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif maka tingkat kecemasannya menurun atau dapat mengontrol tingkat kecemasannya.

Secara teori antara konsep diri dan kecemasan masing-masing memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar, seperti yang diungkapkan Naylor bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Penelitian yang dilakukan Sarason dan kawan-kawan membuktikan siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas.

---

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99.

Konsep diri sebagai suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Sementara itu, konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.<sup>5</sup> Semakin tingginya dan semakin rendahnya kecemasan dibagi menjadi gejala kecemasan yaitu secara kognitif, secara motorik, secara somatik, dan secara afektif. Dari uraian di atas dikatakan bahwa, kecemasan siswa dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki persepsi dan kepercayaan diri serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri maka akan mampu mengontrol tingkat kecemasannya.

#### **4. Pengaruh konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA. Berdasarkan temuan yang ada dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA merupakan variabel yang sangat rentan terhadap perubahan, pemahaman konsep IPA tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal peserta didik tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal. Dalam usaha meningkatkan pemahaman konsep IPA hanya mungkin dilakukan dengan membangun gerakan secara bersama-sama antara faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang cukup berperan dalam peningkatan pemahaman konsep IPA adalah konsep diri dan kecemasan.

---

<sup>5</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.163.



Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya.<sup>6</sup>

Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan, serta keinginannya. Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri atau pendapat dari orang lain tentang dirinya. Dengan kata lain, konsep diri merupakan persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Cemas berasal dari bahasa latin *anxius* dan dalam bahasa jepang *angst* kemudian menjadi *anxiety* yang berarti kecemasan, adalah suatu keadaan emosional seseorang yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>8</sup>

Dengan demikian perlu adanya bimbingan guru dan orang tua agar siswa dapat melatih kepercayaan diri dan persepsi serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri, karena dengan memiliki kepercayaan diri yang positif tentang dirinya

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h.182.

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup>Nevid Jeffrey, Rathus Spencer, dkk, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.163.

akan mampu mengontrol tingkat kecemasannya, sehingga siswa yang mampu mengontrol tingkat kecemasannya akan berhasil dalam pemahaman konsep IPA.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, untuk mendapat pemahaman konsep IPA yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi pula.
2. Terdapat pengaruh antara kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, untuk mendapat pemahaman konsep IPA yang tinggi, siswa harus menekan atau mengendalikan kecemasan.
3. Terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kecemasan peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, kecemasan di pengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan persepsi serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri maka akan mampu mengontrol tingkat kecemasannya.
4. Terdapat pengaruh antara konsep diri dan kecemasan terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandar Lampung tahun

pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, untuk mendapat pemahaman konsep IPA yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi disertai dengan kecemasan yang terkendali atau rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Saran terkait dengan manfaat penelitian**

#### **a) Bagi subjek penelitian**

Bagi subjek penelitian, sangat perlu pada kesadaran diri untuk memahami dirinya sendiri dan memberikan penilaian positif terhadap dirinya, sehingga dapat memupuk rasa kepercayaan diri. Dengan demikian subjek dapat mengontrol emosinya, sehingga kecemasan dapat ditekan dan pembelajaran IPA subjek dapat dilakukan dengan baik.

#### **b) Bagi orang tua**

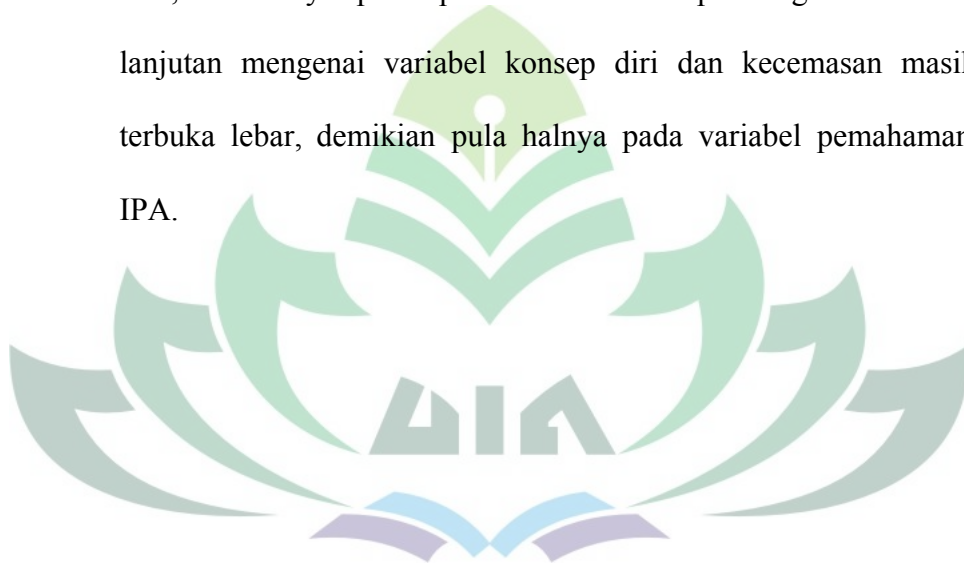
Bagi orang tua, sangat perlu untuk memberikan pendampingan secara penuh dan menyeluruh kepada anaknya, terlebih bagi anak-anak remajanya, yang cenderung memiliki emosi yang labil. Orang tua dapat mengajak anak untuk mempunyai harapan-harapan yang positif, dan membangkitkan semangat belajarnya.

c) Bagi praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan berperan serta dalam hal konsep diri, kecemasan dan pemahaman Konsep IPA peserta didiknya. Praktisi pendidikan juga hendaknya memberikan pendampingan dan arahan yang positif mengenai diri anak didik dan proses belajarnya.

2. Saran terkait dengan kelanjutan penelitian

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan referensi bagi ilmu pendidikan IPA, khususnya pada pemahaman akan psikologis siswa. Penelitian lanjutan mengenai variabel konsep diri dan kecemasan masih sangat terbuka lebar, demikian pula halnya pada variabel pemahaman konsep IPA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Retika Aditama.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Beni P, Y. (2010). Skripsi SI. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja* .
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen, A. R. (2004). *Al-Quran Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Terbaru*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen, P. N. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendriani, Y. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh* .
- Jalaluddin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jeffrey, N., Spencer, R., & dkk. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Murizal, A. (2013). *Jurnal Pendidikan Matematika. Pemahaman Konsep Matematika dan Model Pembelajaran Quantum Teaching* .
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabetta.

- Saktiyono. (2008). *Seribu Pena Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: PT. Gelora Pratama.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Remaja PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuri, I. (2006). *IPA Biologi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Tresna, I. G. (2011). Edisi Khusus 1. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian*.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Afektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veronica, P. (2007). Skripsi S1. *Studi Deskriptif Kecemasan Siswa SMP dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika*.



### ***Lampiran 5. Angket Kecemasan***

#### **ANGKET KECEMASAN**

##### **Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

##### **Petunjuk Pengisian :**

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui apa yang Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran IPA.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

##### **Keterangan :**

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
J : Jarang  
TP : Tidak Pernah

Indikator	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	J	TP
1) Secara kognitif, individu tersebut terus menerus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi dan sulit sekali berkonsentrasi atau mengambil keputusan dan apabila ia dapat mengambil keputusan, hal ini akan menghasilkan kekhawatiran lebih lanjut, individu juga akan mengalami kesulitan tidur.	<p>1. Saya merasa gelisah ketika akan menghadapi ulangan IPA.</p> <p>2. Saya merasa susah berkonsentrasi ketika belajar untuk ulangan IPA.</p> <p>3. Saya merasa khawatir tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru.</p> <p>4. Saya merasa khawatir jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua butir soal.</p> <p>5. Saya merasa khawatir jika jawaban saya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas.</p>				

	6. Saya merasa susah tidur menjelang ulangan IPA besok harinya.				
2) Secara motorik, gemetar sampai dengan kegoncangan tubuh yang berat. Individu sering gugup dan mengalami kesukaran dalam berbicara.	<p>7. Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal IPA di depan kelas.</p> <p>8. Suara saya bergetar ketika berbicara di depan kelas.</p> <p>9. Saya merasa lebih gugup dari teman yang lain, ketika guru akan menunjuk siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.</p> <p>10. Saya merasa sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal IPA yang sulit.</p>				

	<p>11. Saya merasa kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan soal ulangan ketika teman-teman sudah banyak yang selesai dan keluar dari kelas.</p>				
<p>3) Secara somatik, reaksi fisik atau biologis dapat berupa gangguan pernapasan ataupun gangguan pada anggota tubuh seperti jantung berdebar, berkeringat, tekanan darah meningkat, dan gangguan pencernaan, bahkan terjadi kelelahan dan pingsan.</p>	<p>12. Saya merasa lebih mudah berkeringat ketika tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.</p> <p>13. Jantung saya berdebar lebih cepat ketika guru IPA mulai menunjuk siswa untuk mengerjakan soal IPA di depan kelas.</p> <p>14. Saya cepat lelah dan mengantuk ketika belajar untuk ulangan IPA.</p>				

	<p>15. Perut saya terasa mual ketika berusaha mengerjakan soal IPA yang sulit.</p> <p>16. Saya merasa sesak nafas ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal IPA.</p>				
<p>4) Secara afektif, dalam emosi individu tidak tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkan ia depresi.</p>	<p>17. Saya merasa ingin bolos atau menghindari pelajaran IPA.</p> <p>18. Saya merasa takut akan ditertawakan ketika salah menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>19. Saya merasa tegang selama mengerjakan soal-soal ulangan IPA.</p> <p>20. Saya merasa tertekan setiap kali mengerjakan soal-soal IPA.</p>				



### ***Lampiran 3. Angket Konsep Diri***

#### **ANGKET KONSEP DIRI**

##### **Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

##### **Petunjuk Pengisian :**

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui pemahaman dan pendapat Anda tentang diri Anda sendiri.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

##### **Keterangan :**

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
KS : Kurang Sesuai  
TS : Tidak Sesuai

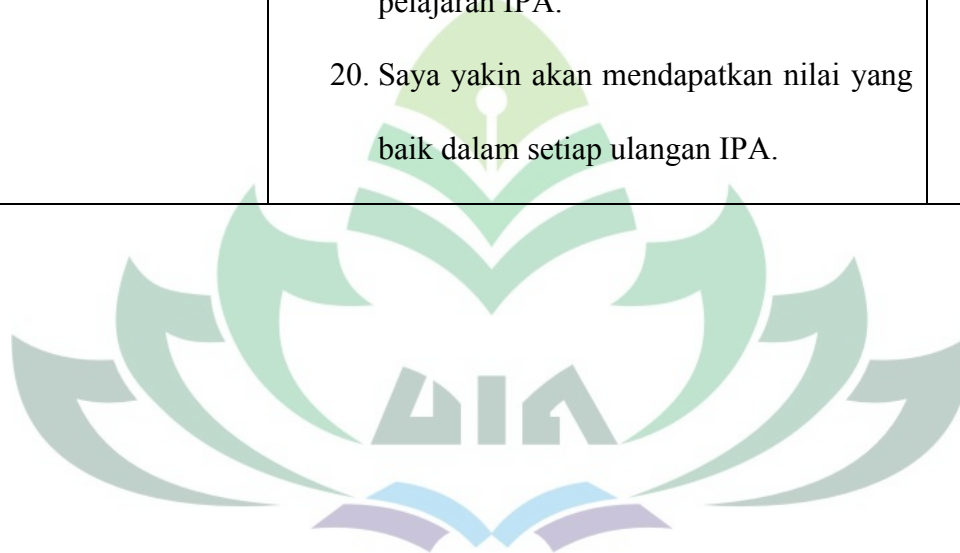


Indikator	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1) Aspek fisik meliputi : penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, kondisi tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya. Dan perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.	<p>1. Saya menerima dan tidak mengeluhkan semua kondisi fisik saya.</p> <p>2. Saya tidak percaya diri dalam bergaul, karena fisik saya kurang menarik.</p> <p>3. Saya sering minder karena pakaian yang saya miliki tidak sebagus teman yang lain.</p> <p>4. Saya kecewa tidak memiliki fasilitas seperti yang dimiliki teman lain.</p>				
2) Aspek psikis meliputi : perasaan tentang keberadaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada	<p>5. Saya yakin ada potensi dalam diri saya yang bisa saya banggakan.</p>				

pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan fikiran tentang dirinya sendiri.	<p>6. Saya merasa bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.</p> <p>7. Saya optimis dengan masa depan saya.</p> <p>8. Saya tidak suka menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah.</p>				
3) Aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dan penampilannya didepan	<p>9. Saya termasuk orang yang pandai bergaul.</p> <p>10. Saya tidak pilih-pilih dalam berteman.</p> <p>11. Saya merasa tidak terlalu diperhatikan teman-teman karena saya orang yang kurang menyenangkan.</p> <p>12. Saya selalu aktif dan berani mengungkapkan pendapat saya ketika ada diskusi kelas.</p>				

umum.	<p>13. Saya mudah tersinggung dengan kritikan orang lain.</p> <p>14. Saya cenderung canggung dan malu ketika berbicara didepan banyak orang.</p>				
4) Aspek akademis, meliputi : sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan pelajaran IPA, kesadaran untuk belajar IPA, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran IPA, perhatian terhadap tugas dan buku-buku IPA. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran IPA.	<p>15. IPA merupakan pelajaran yang tidak saya sukai.</p> <p>16. Saya sulit memahami materi pelajaran IPA.</p> <p>17. Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan soal IPA.</p> <p>18. Saya selalu merasa tertekan ketika pelajaran IPA, karena kemampuan saya yang kurang pada pembelajaran IPA.</p>				

	<p>19. Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal ulangan IPA, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran IPA.</p> <p>20. Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap ulangan IPA.</p>				
--	--	--	--	--	--



**Lampiran 25****Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII B**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>
1	Abdul Rizky Pratama	L
2	Aditya Kristianto	L
3	Afrizal Alfidzian Saputra	L
4	Ake Fiolita	P
5	Aldi Diki Saputra	L
6	Aneska Denadah	P
7	Antha Syahba	L
8	Aryo Sulaiman	L
9	Deka Sintiani	P
10	Della Monica Putri	P
11	Dhiya Laila Az Zahra	P
12	Dian Anggita Silalahi	P
13	Dian Carolin	P
14	Dicky Septiawan D.P	L
15	Elvira Zahra	P
16	Fani Nabilah	P
17	Farel Satria Revangga	L
18	Gunawan Wijaksono	L
19	Hafiz Maulana A	L
20	Holillah	P
21	Ike Sefty Shaleha	P
22	Indaryanto P	L
23	Inez Widyadhari	P
24	M. Farid Pratama	L
25	M. Gombang Amsani	L
26	M. Rendi Prayogo	L
27	Nabila Novalia Rahmadani	P
28	Nadyah Khalilah	P
29	Nadya Seisha Puspaningsih	P
30	Nofitria Hemamalini	P
31	Nurbela Saputri	P
32	philip Mark	L
33	Restu Radit Adam P	L
34	Reza Ashari	L
35	Rival Kurnia P	L
36	Roynaldi	L

<b>37</b>	Suci Rahmawati	<b>P</b>
<b>38</b>	Tiara Khalya Rahayu	<b>P</b>
<b>39</b>	Yoga Prasetyo	<b>L</b>
<b>40</b>	Yunita Puspita Sari	<b>P</b>

**Laki-laki : 20**

**Perempuan : 20**

**Jumlah : 40**



**Lampiran 6.****ANGKET KECEMASAN****Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

**Petunjuk Pengisian :**

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui apa yang Anda rasakan selama mengikuti proses pembelajaran IPA.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (√) pada jawaban yang Anda pilih.

**Keterangan :**

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

J : Jarang

TP : Tidak Pernah



No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	J	TP
1.	Saya merasa gelisah ketika akan menghadapi ulangan IPA.				
2.	Saya merasa susah berkonsentrasi ketika belajar untuk ulangan IPA				
3.	Saya merasa khawatir tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru.				
4.	Saya merasa khawatir jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua butir soal.				
5.	Saya merasa khawatir jika jawaban saya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas.				
6.	Saya merasa susah tidur menjelang ulangan IPA besok harinya.				
7.	Tangan saya gemetar ketika mengerjakan soal IPA di depan kelas.				
8.	Suara saya bergetar ketika berbicara di depan kelas.				
9.	Saya merasa lebih gugup dari teman yang lain, ketika guru akan menunjuk siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.				
10.	Saya merasa sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal IPA yang sulit.				
11.	Saya merasa kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan				

	soal ulangan ketika teman-teman sudah banyak yang selesai dan keluar dari kelas.				
12.	Saya merasa lebih mudah berkeringat ketika tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru.				
13.	Jantung saya berdebar lebih cepat ketika guru IPA mulai menunjuk siswa untuk mengerjakan soal IPA di depan kelas.				
14.	Saya cepat lelah dan mengantuk ketika belajar untuk ulangan IPA.				
15.	Perut saya terasa mual ketika berusaha mengerjakan soal IPA yang sulit.				
16.	Saya merasa sesak nafas ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal IPA.				
17.	Saya merasa ingin bolos atau menghindari pelajaran IPA.				
18.	Saya merasa takut akan ditertawakan ketika salah menjawab pertanyaan dari guru.				
19.	Saya merasa tegang selama mengerjakan soal-soal ulangan IPA.				
20.	Saya merasa tertekan setiap kali mengerjakan soal-soal IPA.				

**Lampiran 7 Kisi-kisi Soal**

**KISI-KISI SOAL TES KELAS VIII SMPN 21 BANDAR LAMPUNG  
SEMESTER GANJIL T.P 2017/2018**

<b>NO.</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Materi</b>	<b>Jenjang ranah</b>	<b>Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
<b>1</b>	1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia	1.3 Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan	1.1 Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan	Sistem gerak pada manusia	<b>C1</b>	<p>1. Tulang yang sedikit mengandung zat kapur dan banyak mengandung zat perekat adalah...</p> <p>a. Tulang kepala b. Tulang rusuk sejati c. Tulang daun telinga d. Tulang rahang bawah</p> <p>2. Sel darah merah dibentuk didalam rongga tulang tempat terdapatnya sumsum merah. Berikut ini tulang yang menjadi tempat pembentukan sel darah merah adalah...</p> <p>a. Tulang paha</p>	<p><b>C</b></p> <p><b>D</b></p>


[illegible]


						<div>b. Sendi pelana c. Sendi engsel d. Sendi peluru</div> <div>6. Hubungan antar tulang yang tidak dapat digerakan sama sekali disebut... a. Sinantrosis b. Amfiartrosis c. Diartrosis d. Sendi engsel</div>	A												
			1.3 Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.	C2		<div>7. Pada tabel berikut yang membedakan otot polos, otot lurik dan otot jantung adalah...</div> <table><tr><td></td><td>Otot Polos</td><td>Otot Lurik</td><td>Otot Jantung</td></tr><tr><td>a</td><td>Memiliki banyak inti</td><td>Memiliki satu inti pada tiap sel</td><td>Memiliki banyak inti</td></tr><tr><td>b</td><td>Beberapa</td><td>Beberapa</td><td>Bekerja</td></tr></table>		Otot Polos	Otot Lurik	Otot Jantung	a	Memiliki banyak inti	Memiliki satu inti pada tiap sel	Memiliki banyak inti	b	Beberapa	Beberapa	Bekerja	C
	Otot Polos	Otot Lurik	Otot Jantung																
a	Memiliki banyak inti	Memiliki satu inti pada tiap sel	Memiliki banyak inti																
b	Beberapa	Beberapa	Bekerja																

								secar a sadar	secar a tak sadar	secara tak sadar	
						c	Bent uk silind ris panja ng	Bent uk gelen dong	Bentu k silindr is bercab ang		
						D	Terda pat pada bagia n organ dala m	Terda pat pada rangk a	Terda pat pada organ jantun g		
			1.4 Mengidentifikasi dan  membuat contoh dan  bukan contoh.		C3	8. Berikut ini adalah ciri- ciri otot polos yaitu... a. Bekerja diluar kesadaran b. Tidak terdapat bagian gelap dan terang c. berfungsi dalam pergerakan	A				

						<p>d. Bekerja dibawah kesadaran kita</p> <p>9. Berikut ini adalah ciri-ciri otot</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) berfungsi dalam pergerakan</li> <li>2) bekerja dibawah kesadaran kita</li> <li>3) memiliki struktur gelap dan terang</li> </ol> <p>Data tersebut merupakan ciri-ciri otot....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Otot polos</li> <li>b. Otot bisep</li> <li>c. Otot lurik</li> <li>d. Otot jantung</li> </ol> <p>10. Memiliki matriks berwarna putih kebiru-biruan, mengkilat, jernih, dan homogen merupakan ciri-ciri dari...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tulang rawan hialin</li> <li>b. Tulang rawan fibrosa</li> </ol>	<p><b>C</b></p> <p><b>A</b></p>
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------



			<p>1.5 Menggunakan gambar, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep.</p>		<p><b>C4</b></p>	<p>c. Tulang rawan elastin d. Kartilago</p> <p>11. Perhatikan gambar sendi berikut!</p>  <p>Gerakan yang dapat dilakukan oleh tulang Y adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>satu arah</li> <li>dua arah</li> <li>berputar</li> <li>semua arah</li> </ol>	<p><b>A</b></p>
--	--	--	--	--	------------------	---	-----------------

					<p>12. Perhatikan gambar berikut.</p>  <p>Gangguan yang terjadi pada tulang di gambar merupakan akibat kebiasaan posisi duduk yang salah, kelainan tulang tersebut disebut ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kifosis</li> <li>b. skoliosis</li> <li>c. fraktura</li> <li>d. lordosis</li> </ul>	<b>B</b>
			1.6 Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.	<b>C4</b>	<p>13. Seorang penderita stroke tidak mampu menggerakkan bicep dan tricepnya, maka orang tersebut tidak akan mampu....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggerakkan radius dan ulnanya</li> </ul>	<b>D</b>

					<p>b. Menggerakkan karpal dan metacarpal c. Menggerakkan femur dan patella d. Menggerakkan scapula dan klavikula</p> <p>14. Untuk mengangkat lengan bawah ke atas sehingga tangan membengkok, maka...</p> <p>a. Otot bisep dan trisep relaksasi b. Otot bisep dan otot trisep berkontraksi c. Otot bisep dan relaksasi otot trisep berkontraksi d. Otot bisep berkontraksi otot trisep relaksasi</p> <p>15. Rasa lelah yang timbul karena kerja otot yang terus menerus disebabkan oleh...</p> <p>a. Penimbunan asam laktat</p>	<p><b>D</b></p> <p><b>A</b></p>
--	--	--	--	--	---	---------------------------------

						<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Penimbunan senyawa asetikolin</li> <li>c. Tidak adanya asam laktat</li> <li>d. Tidak adanya asam laktat yang menghambat kinerja asetikolin</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--	---	--




**Lampiran 9 Kisi-kisi Soal**




**KISI-KISI SOAL TES KELAS VIII SMPN 21 BANDAR LAMPUNG  
SEMESTER GANJIL T.P 2017/2018**

<b>NO.</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Materi</b>	<b>Jenjang ranah</b>	<b>Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
1	1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia	1.4 Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan	1.1 Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.	Sistem pencernaan pada manusia	C1	<p>1. Organ pencernaan yang bersifat sangat asam, bertugas untuk membunuh bakteri dan mencerna protein adalah...</p> <p>a. Mulut b. Lambung c. Usus halus d. Usus besar</p> <p>2. Ketika melakukan uji makanan dengan biuret, tampak muncul warna ungu pada bahan makanan. Hal ini menunjukan...</p> <p>a. Makanan mengandung lemak b. Makanan tidak</p>	<p><b>B</b></p> <p><b>D</b></p>

					<p>mengandung karbohidrat</p> <p>c. Makanan mengandung cukup air</p> <p>d. Makanan mengandung protein</p> <p>3. Makanan yang keluar dari lambung menuju ke usus halus sebagian sudah mengalami pencernaan. Apabila seseorang makan bahan makanan yang mengandung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Protein</li> <li>2. Amilum</li> <li>3. Glukosa</li> <li>4. Lemak</li> <li>5. Vitamin</li> </ol> <p>Zat makanan yang sudah mengalami pencernaan secara kimia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1,2 dan 3</li> <li>b. 1,2 dan 4</li> <li>c. 2,4 dan 5</li> <li>d. 2,3,4 dan 5</li> </ol>	A
--	--	--	--	--	---	---

			<p>1.2 Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.</p>		<p>C2</p>	<p>4. Perhatikan tabel berikut :</p> <table><tr><td>Zat Makanan</td><td>Zat Penguji</td><td>Warna</td></tr><tr><td>P</td><td>Lugol</td><td>Biru</td></tr><tr><td>Q</td><td>Benedict</td><td>Merah bata</td></tr><tr><td>R</td><td>Fehling A+B</td><td>Kuning</td></tr><tr><td>S</td><td>Biuret</td><td>Ungu</td></tr></table> <p>Berdasarkan Tabel tersebut, kesimpulan berikut yang benar, kecuali...</p> <p>a. P Mengandung amilum b. Q mengandung glukosa c. R mengandung protein d. S mengandung asam amino</p> <p>5. Perhatikan gambar berikut:</p> <p>1. </p>	Zat Makanan	Zat Penguji	Warna	P	Lugol	Biru	Q	Benedict	Merah bata	R	Fehling A+B	Kuning	S	Biuret	Ungu	<p>D</p> <p>A</p>
Zat Makanan	Zat Penguji	Warna																				
P	Lugol	Biru																				
Q	Benedict	Merah bata																				
R	Fehling A+B	Kuning																				
S	Biuret	Ungu																				



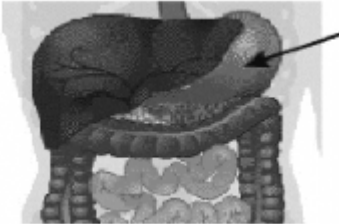
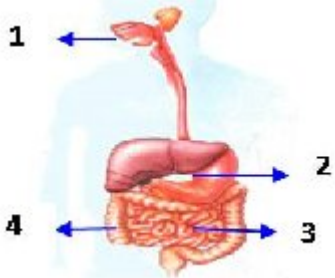
					 <p>2.</p>  <p>3.</p>  <p>4.</p> <p>Dari keempat makanan tersebut, makanan yang paling banyak mengandung karbohidrat adalah...</p> <p>a. 1</p> <p>b. 2</p> <p>c. 3</p> <p>d. 4</p> <p>6. Berikut yang terjadi dalam usus besar saat proses pencernaan</p>	<b>B</b>
--	--	--	--	--	--	----------

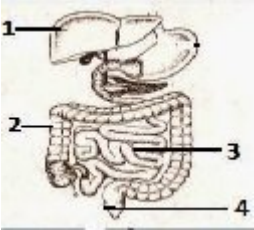
						<p>makanan adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Membunuh kuman-kuman yang masuk dengan makanan</li><li>b. Penyerapan air dan pembungkusan sisa-sisa makanan</li><li>c. Pencernaan karbohidrat dan lemak</li><li>d. Pelarutan vitamin yang larut dalam air</li></ul>							
			1.3 Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.		C2	<p>7. Pada tabel berikut yang membedakan saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan adalah...</p> <table><tr><td></td><td>Saluran Pencernaan</td><td>Kelenjar Pencernaan</td></tr><tr><td>a</td><td>Organ-organ tubuh yang dilalui oleh zat makanan</td><td>Bagian dari sistem dan getah yang berfungsi</td></tr></table>		Saluran Pencernaan	Kelenjar Pencernaan	a	Organ-organ tubuh yang dilalui oleh zat makanan	Bagian dari sistem dan getah yang berfungsi	A
	Saluran Pencernaan	Kelenjar Pencernaan											
a	Organ-organ tubuh yang dilalui oleh zat makanan	Bagian dari sistem dan getah yang berfungsi											

							yang dikonsumsi manusia.	si membantu dalam proses pencernaan makanan		
							b	Terdiri dari parotis, submaksilas dan submaksilaris	Terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung usus halus, usus besar dan anus	
							c	Proses perubahan bentuk makanan menjadi bentuk yang lebih kecil	Proses perubahan zat makanan dengan bantuan enzim	

						<p>d</p> <p>Organ tubuh yang menghasilkan getah untuk membantu pencernaan makanan</p> <p>Organ yang dilalui oleh makanan pada sistem pencernaan manusia yang didalamnya terjadi peristiwa pencernaan dan penyerapan</p>	
			<p>1.4 Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh</p>		<p><b>C3</b></p>	<p>8. Berikut ini beberapa kelainan sistem pencernaan:</p> <p>1) Usus besar mengabsorpsi air secara berlebihan</p> <p>2) Feses menjadi</p>	<p><b>D</b></p>

					<p>kering dan keras</p> <p>3) Pengeluaran feses menjadi sulit</p> <p>4) Usus besar mensekresi air terlalu banyak</p> <p>5) Poros usus mengalami pembengkakan</p> <p>Dari ciri-ciri tersebut, yang merupakan gejala sembelit adalah...</p> <p>a. 1,2 dan 3</p> <p>b. 1,3 dan 4</p> <p>c. 2,3 dan 4</p> <p>d. 2,3 dan 5</p> <p>9. Berikut ini merupakan ciri penyakit merasmus yaitu...</p> <p>a. Perut membuncit</p> <p>b. Otot tidak berkembang biak</p> <p>c. Wajah tampak tua</p> <p>d. Kaki bengkok</p>	C
--	--	--	--	--	--	---

			<p>1.5 Menggunakan gambar, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep.</p>		<p><b>C4</b></p>	<p>10. Perhatikan gambar!</p>  <p>Jenis gangguan sistem pencernaan yang sering terjadi pada gambar yang ditunjuk di atas adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>apendisitis</li> <li>ulkus</li> <li>diare</li> <li>Konstipasi</li> </ol>	<p><b>B</b></p>
						<p>11. Perhatikan gambar di bawah ini!</p> 	<p><b>D</b></p>

					<p>Proses pencernaan protein berlangsung pada bagian yang bernomor ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>2 dan 3</li> </ol> <p>12. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Zat yang dihasilkan oleh bagian nomer 4 memiliki fungsi...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengendapkan protein pada kasein</li> <li>Mengasamkan cairan dalam lambung</li> <li>Menghancurkan partikel-partikel lemak</li> <li>Mengaktifkan</li> </ol>	A
--	--	--	--	--	---	---



					<p>pepsinogen menjadi pepsin</p> <p>13. Makanan sehat adalah makanan yang higienis dan bernilai gizi tinggi. Makanan bernilai gizi tinggi dianggap memenuhi syarat antara lain jika...</p> <p>a. cukup mengandung kalori dan mudah dicerna</p> <p>b. cukup mengandung lemak dan bebas kuman</p> <p>c. tidak mengandung zat beracun dan zat pewarna</p> <p>d. kandungan karbohidrat, protein, dan lemak seimbang</p>	<b>D</b>
			1.6 Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.	<b>C4</b>	<p>14. Ketika Risa membeli makanan di warung, penjualnya membungkus dengan menggunakan kertas, ternyata pada kertas tampak noda yang</p>	<b>D</b>

					<p>membuat kertas jadi terlihat transparan. Hal ini bisa terjadi karena...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Makanan tersebut sudah kadaluarsa karena mengubah sifat kertas</li> <li>Lemak dalam makanan tersebut mengubah sifat kertas</li> <li>Karbohidrat dari makanan bereaksi dengan kertas</li> <li>Kertas tidak cocok untuk pembungkus makanan berprotein tinggi</li> </ol> <p>15. zat tepung merupakan zat yang tidak larut dalam air, tetapi makanan yang mengandung zat tepung dapat dimanfaatkan tubuh, karena...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>enzim lipase mengubah zat tepung menjadi zat gula</li> <li>adanya pencernaan mekanis</li> </ol>	<b>D</b>
--	--	--	--	--	--	----------

						c. adanya asam klorida dalam lambung d. enzim amilase mengubah zat tepung menjadi zat gula	
--	--	--	--	--	--	---	--



**Lampiran 4.****ANGKET KONSEP DIRI****Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

**Petunjuk Pengisian :**

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui pemahaman dan pendapat Anda tentang diri Anda sendiri.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang Anda pilih.

**Keterangan :**

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya menerima dan tidak mengeluhkan semua kondisi fisik saya.				
2.	Saya tidak percaya diri dalam bergaul, karena fisik saya kurang menarik.				
3.	Saya sering minder karena pakaian yang saya miliki tidak sebagus teman yang lain.				
4.	Saya kecewa tidak memiliki fasilitas seperti yang dimiliki teman lain.				
5.	Saya yakin ada potensi dalam diri saya yang bisa saya banggakan.				
6.	Saya merasa bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.				
7.	Saya optimis dengan masa depan saya.				
8.	Saya tidak suka menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas sekolah.				
9.	Saya termasuk orang yang pandai bergaul.				
10.	Saya tidak pilih-pilih dalam berteman.				
11.	Saya merasa tidak terlalu diperhatikan teman-teman karena				

	saya orang yang kurang menyenangkan.				
12.	Saya selalu aktif dan berani mengungkapkan pendapat saya ketika ada diskusi kelas.				
13.	Saya mudah tersinggung dengan kritikan orang lain.				
14.	Saya cenderung canggung dan malu ketika berbicara didepan banyak orang.				
15.	IPA merupakan pelajaran yang tidak saya sukai.				
16.	Saya sulit memahami materi pelajaran IPA.				
17.	Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan soal IPA.				
18.	Saya selalu merasa tertekan ketika pelajaran IPA, karena kemampuan saya yang kurang pada pembelajaran IPA.				
19.	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal ulangan IPA, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran IPA.				
20.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap ulangan IPA.				

## Lampiran 16

### 1. Analisis Deskriptif Konsep Diri

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KONSEP_DIRI	40	23	64	87	76.10	.854	5.401	29.169
Valid N (listwise)	40							

**Statistics**

KONSEP\_DIRI

Valid	40
Missing	0
Mean	76.10
Median	76.00
Mode	73 <sup>a</sup>
Sum	3044

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 2. Analisis Deskriptif Kecemasan

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KECEMASAN	40	20	35	55	46.57	.767	4.851	23.533
Valid N (listwise)	40							



### Statistics

KECEMASAN

Valid	40
Missing	0
Mean	46.58
Median	45.00
Mode	45
Sum	1863

### 3. Analisis Deskriptif Pemahaman Konsep IPA

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KONSEP_IPA	40	27	60	87	74.90	.938	5.930	35.169
Valid N (listwise)	40							

### Statistics

KONSEP\_IPA

Valid	40
Missing	0
Mean	74.90
Median	75.00
Mode	73
Sum	2996

### *Lampiran 17*

#### **1. REGRESI SEDERHANA KONSEP DIRI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSEP_DIRI <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	74.90	5.930	40
KONSEP_DIRI	76.10	5.401	40

**Correlations**

	PEMAHAMAN KONSEP_IPA	KONSEP_DIRI
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	1.000	.552
KONSEP_DIRI	.552	1.000
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	.	.000
KONSEP_DIRI	.000	.
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	40	40
KONSEP_DIRI	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.286	5.010	.305	16.645	1	38	.000

a. Predictors: (Constant), KONSEP\_DIRI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	417.785	1	417.785	16.645	.000 <sup>a</sup>
Residual	953.815	38	25.100		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KONSEP\_DIRI

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

## PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.782	11.332		2.540	.015
KONSEP_DIRI	.606	.149	.552	4.080	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

## 2. REGERSI SEDERHANA KECEMASAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KONSEP_IPA	74.90	5.930	40
KECEMASAN	46.58	4.851	40

**Correlations**

	PEMAHAMAN KONSEP_IPA	KECEMASAN
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	1.000	-.442
KECEMASAN	-.442	1.000
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	.	.002
KECEMASAN	.002	.
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	40	40
KECEMASAN	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.174	5.390	.195	9.217	1	38	.004

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267.733	1	267.733	9.217	.004 <sup>a</sup>
Residual	1103.867	38	29.049		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

## PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.056	8.330		12.012	.000
KECEMASAN	-.540	.178	-.442	-3.036	.004

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### 3. REGRESI SEDERHANA KONSEP DIRI TERHADAP KECEMASAN

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KONSEP_DIRI	76.10	5.401	40
KECEMASAN	46.58	4.851	40

**Correlations**

	KONSEP_DIRI	KECEMASAN
KONSEP_DIRI	1.000	-.451
KECEMASAN	-.451	1.000
KONSEP_DIRI	.	.002
KECEMASAN	.002	.
KONSEP_DIRI	40	40
KECEMASAN	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.451 <sup>a</sup>	.204	.183	4.882	.204	9.728	1	38	.003

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	231.863	1	231.863	9.728	.003 <sup>a</sup>
Residual	905.737	38	23.835		
Total	1137.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

b. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

### PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.510	7.545		13.188	.000
KECEMASAN	-.503	.161	-.451	-3.119	.003

a. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

### 4. REGRESI BERGANDA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN, KONSEP_DIRI <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN	74.90	5.930	40
KONSEP_IPA			
KONSEP_DIRI	76.10	5.401	40
KECEMASAN	46.58	4.851	40

### Correlations

		PEMAHAMAN	KONSEP_DIRI	KECEMASAN
		KONSEP_IPA		
	PEMAHAMAN	1.000	.552	-.442
	KONSEP_IPA			
	KONSEP_DIRI	.552	1.000	-.451
	KECEMASAN	-.442	-.451	1.000
	PEMAHAMAN	.	.000	.002
	KONSEP_IPA			
	KONSEP_DIRI	.000	.	.002
	KECEMASAN	.002	.002	.
	PEMAHAMAN	40	40	40
	KONSEP_IPA			
	KONSEP_DIRI	40	40	40
	KECEMASAN	40	40	40

### Model Summary

					Change Statistics				
					R Square	F			Sig. F
					Change	Change	df1	df2	Change
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.316	4.904	.351	10.015	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, KONSEP\_DIRI



### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	481.721	2	240.861	10.015	.000 <sup>a</sup>
Residual	889.879	37	24.051		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, KONSEP\_DIRI

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

#### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.687	17.899		2.888	.006
KONSEP_DIRI	.486	.163	.443	2.983	.005
KECEMASAN	-.296	.181	-.242	-1.630	.111

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

*Lampiran 18*

**UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KONSEP_DIRI	KECEMASAN	PEMAHAMAN KONSEP_IPA
N		40	40	40
	Mean	76.10	46.58	74.90
	Std. Deviation	5.401	4.851	5.930
	Absolute	.108	.202	.138
	Positive	.087	.202	.126
	Negative	-.108	-.198	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.683	1.279	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739	.076	.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 19

### UJI LINIERITAS

#### 1. Uji Linieritas Konsep Diri Terhadap Pemahaman Konsep IPA

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	965.833	16	60.365	3.422	.004
Linearity	417.785	1	417.785	23.681	.000
Deviation from Linearity	548.048	15	36.537	2.071	.056
Within Groups	405.767	23	17.642		
Total	1371.600	39			

#### 2. Uji Linieritas Kecemasan Terhadap Pemahaman Konsep IPA

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	469.750	8	58.719	2.018	.077
Linearity	267.733	1	267.733	9.203	.005
Deviation from Linearity	202.017	7	28.860	.992	.455
Within Groups	901.850	31	29.092		
Total	1371.600	39			

### 3. Uji Linieritas Konsep Diri Terhadap Kecemasan

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	319.948	8	39.994	1.516	.192
Linearity	231.863	1	231.863	8.791	.006
Deviation from Linearity	88.086	7	12.584	.477	.844
Within Groups	817.652	31	26.376		
Total	1137.600	39			



*Lampiran 20*

**UJI MULTIKOLINIERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	51.687	17.899		2.888	.006					
KONSEP_DIRI	.486	.163	.443	2.983	.005	.552	.440	.395	.796	1.256
KECEMASAN	-.296	.181	-.242	-1.630	.111	-.442	-.259	-.216	.796	1.256

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA



## Lampiran 21

### 1. UJI HIPOTESIS I

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.782	11.332		2.540	.015
KONSEP_DIRI	.606	.149	.552	4.080	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### 2. UJI HIPOTESIS II

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.056	8.330		12.012	.000
KECEMASAN	-.540	.178	-.442	-3.036	.004

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### 3. UJI HIPOTESIS III

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.510	7.545		13.188	.000
KECEMASAN	-.503	.161	-.451	-3.119	.003

a. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

#### 4. UJI HIPOTESIS IV

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	481.721	2	240.861	10.015	.000 <sup>a</sup>
Residual	889.879	37	24.051		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, KONSEP\_DIRI

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA



*Lampiran 26***Hasil Foto Dokumentasi Penelitian****Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Sistem Gerak Manusia****Gambar 2. Proses Pembelajaran di Sekolah**



**Gambar 3. Peserta Didik Mengerjakan Angket Konsep Diri**



**Gambar 4. Peserta Didik Mengerjakan Angket Kecemasan**



**Gambar 5. Peserta Didik Mengerjakan Soal Sistem Gerak**



**Gambar 6. Peserta Didik Mengerjakan Soal Sistem Pencernaan Manusia**



### Lampiran 19

#### 1. REGRESI SEDERHANA KONSEP DIRI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KONSEP_DIRI <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	74.90	5.930	40
KONSEP_DIRI	76.78	5.572	40

**Correlations**

	PEMAHAMAN KONSEP_IPA	KONSEP_DIRI
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	1.000	.902
KONSEP_DIRI	.902	1.000
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	.	.000
KONSEP_DIRI	.000	.
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	40	40
KONSEP_DIRI	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.808	2.598	.813	165.277	1	38	.000

a. Predictors: (Constant), KONSEP\_DIRI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1115.198	1	1115.198	165.277	.000 <sup>a</sup>
Residual	256.402	38	6.747		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KONSEP\_DIRI

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

## PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.224	5.746		.213	.832
KONSEP_DIRI	.960	.075	.902	12.856	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

## 2. REGRESI SEDERHANA KECEMASAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	74.90	5.930	40
KECEMASAN	72.93	5.762	40

Correlations

	KONSEP_IPA	KECEMASAN
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	1.000	.985
KECEMASAN	.985	1.000
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	.	.000
KECEMASAN	.000	.
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	40	40
KECEMASAN	40	40

**Model Summary<sup>b</sup>**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.985 <sup>a</sup>	.970	.970	1.035	.970	1241.765	1	38	.000

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1330.873	1	1330.873	1241.765	.000 <sup>a</sup>
Residual	40.727	38	1.072		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

**PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA****Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.965	2.104		.459	.649
KECEMASAN	1.014	.029	.985	35.239	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### 3. REGRESI SEDERHANA KONSEP DIRI TERHADAP KECEMASAN

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KONSEP_DIRI	76.78	5.572	40
KECEMASAN	72.93	5.762	40

**Correlations**

	KONSEP_DIRI	KECEMASAN
KONSEP_DIRI	1.000	.888
KECEMASAN	.888	1.000
KONSEP_DIRI	.	.000
KECEMASAN	.000	.
KONSEP_DIRI	40	40
KECEMASAN	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 <sup>a</sup>	.789	.784	2.592	.789	142.183	1	38	.000

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	955.584	1	955.584	142.183	.000 <sup>a</sup>
Residual	255.391	38	6.721		
Total	1210.975	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN

b. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

### PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.126	5.270		2.680	.011
KECEMASAN	.859	.072	.888	11.924	.000

a. Dependent Variable: KONSEP\_DIRI

### 4. REGRESI BERGANDA KONSEP DIRI DAN KECEMASAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECEMASAN, KONSEP_DIRI <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.



**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	74.90	5.930	40
KONSEP_DIRI	76.78	5.572	40
KECEMASAN	72.93	5.762	40

**Correlations**

	PEMAHAMAN KONSEP_IPA	KONSEP_DIRI	KECEMASAN
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	1.000	.902	.985
KONSEP_DIRI	.902	1.000	.888
KECEMASAN	.985	.888	1.000
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	.	.000	.000
KONSEP_DIRI	.000	.	.000
KECEMASAN	.000	.000	.
PEMAHAMAN KONSEP_IPA	40	40	40
KONSEP_DIRI	40	40	40
KECEMASAN	40	40	40

**Model Summary**

					Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.972	.988	.974	684.401	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, KONSEP\_DIRI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1335.500	2	667.750	684.401	.000 <sup>a</sup>
Residual	36.100	37	.976		
Total	1371.600	39			

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, KONSEP\_DIRI

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.936	2.190		-.427	.672
KONSEP_DIRI	.135	.062	.126	2.178	.036
KECEMASAN	.898	.060	.873	15.027	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP\_IPA

### ***Lampiran 11***

**Standar Kompetensi : 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia**

**Kompetensi Dasar : 1.3 Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan**

Gerakan tubuh manusia terjadi karena adanya kerja sama antara tulang dan otot. Otot menggerakkan tulang dengan cara berkonstraksi. Sistem gerak terdiri dari sistem gerak aktif dan sistem gerak pasif. Sistem gerak aktif disebut juga dengan otot dan sistem gerak pasif disebut juga dengan tulang.

Dengan adanya tulang-tulang didalam tubuh manusia akan membentuk rangka. Tubuh kita dapat berdiri tegak karena ditunjang oleh rangka. Karena letaknya di dalam tubuh, maka disebut rangka dalam (endoskeleton).

Tulang merupakan jaringan hidup. Ia dapat tumbuh dan memerlukan makanan, dalam AL-Qur'an sendiri disebutkan tentang proses pembentukan tulang sejak dari kandungan yaitu QS. Al- Qiyamah ayat 37-38 yang berbunyi :

﴿فَسَوَّيْ فَخَلَقَ عَاقَةً كَانَ ثُمَّ﴾ يُمْنِيْ مِّنْ نُطْفَةٍ يَّكَأَلَمْ

Artinya :Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), (37) Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,(38).

Ayat-ayat diatas menjelaskan proses pembentukan manusia sejak di dalam rahim, dari saripati (air mani) yang tersimpan dalam rahim kemudian terbentuklah tulang yang terus tumbuh sebagai proses dari pertumbuhan dan fungsi rangka sebagai penyokong tubuh manusia.

Rangka manusia secara garis besar dapat dibedakan menjadi rangka sumbu dan rangka tambahan. Rangka sumbu terdiri atas tengkorak dan tulang badan, sedangkan rangka tambahan terdiri atas tulang bahu, tulang panggul, dan tulang anggota tubuh.

Tulang-tulang yang menyusun sendi gerak, dihubungkan oleh jaringan ikat sendi. Ujung kedua tulang yang tertentu pada sebuah sendi yang diliputi oleh tulang rawan, antara kedua tulang itu terdapat rongga sendi yang berisi cairan pelumas yang disebut minyak sendi atau minyak sinovial.

Jenis gerakan yang dimungkinkan oleh suatu sendi tergantung pada bentuk-bentuk tulang yang bertemu pada sendi. Berdasarkan gerakannya sendi gerak dibedakan menjadi :

- a. Sendi putar, tulang yang satu dapat bergerak mengitari ujung tulang yang lain.
- b. Sendi engsel, gerakannya hanya satu arah seperti hubungan tulang pada lutut dan siku.
- c. Sendi peluru, ujung tulang yang satu berbentuk bonggol masuk kedalam lekukan ujung tulang lain, gerakannya dapat ke segala arah.
- d. Sendi pelana, kedua ujung tulang membentuk sendi berbentuk pelana kuda.

Tiap-tiap sendi dibungkus dengan selaput sendi dan diperkuat dibagian luarnya oleh jaringan ikat sendi. Apabila sendi mengalami infeksi, rongga sendi akan diisi oleh cairan yang disebut getah radang, setiap gerakan pada sendi ini menimbulkan rasa sakit, keadaan ini disebut *arthritis eksudatif*, kebiasaan duduk yang salah dalam jangka waktu yang lama juga dapat menimbulkan kelainan pada tulang, yang disebut *skoliosis*, keadaan tulang belakang membengkok ke arah samping kanan

dan kiri, *lordosis*, keadaan tulang belakang terlalu membengkok kearah depan. dan *kifosis* keadaan tulang belakang terlalu membengkok kearah belakang.

Sel otot memiliki kemampuan berkontraksi (memendek dan menebal) dan relaksasi (kembali ke keadaan semula). Otot tidak hanya menggerakkan rangka tubuh, tetapi juga berperan penting bagi gerak organ dalam tubuh. Otot ini terdiri dari :

- a. Otot lurik yaitu melekat pada rangka, bekerja secara sadar atas perintah otak.
- b. Otot polos yaitu pada organ dalam, bekerja secara tak sadar, tanpa perintah otak.
- c. Otot jantung yaitu pada jantung, bekerja secara tak sadar, tanpa perintah otak.



**Standar Kompetensi : 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia**

**Kompetensi Dasar : 1.4 Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan**

Makanan merupakan faktor yang menentukan kesehatan individu. Oleh karena itu, makanan yang dimakan harus cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Di dalam tubuh, makanan akan dipecah menjadi molekul yang lebih sederhana agar dimanfaatkan oleh sel tubuh. Proses tersebut dikenal sebagai proses pencernaan dan berlangsung di organ pencernaan, dalam AL-Qur'an sendiri disebutkan tentang proses pencernaan yaitu QS. Al-Mukminun ayat 21 yang berbunyi :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.

Ayat-ayat di atas menjelaskan proses pencernaan makanan di dalam tubuh berlangsung mekanis dan kimiawi. Proses pencernaan makanan mekanis terjadi di mulut dan di lambung, sedangkan proses pencernaan kimiawi dilakukan oleh enzim pencernaan. Molekul makanan yang telah dicerna akan diserap oleh usus halus untuk diedarkan ke seluruh sel tubuh.

## 1. Sistem Pencernaan Manusia

Saluran pencernaan terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus, dan anus. Kelenjar pencernaan manusia terdiri dari kelenjar air liur, kelenjar getah lambung, hati dan pankreas.

a. Mulut

Mulut adalah awal saluran pencernaan. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan, yaitu gigi, lidah, dan kelenjar ludah yang mengandung enzim-enzim pencernaan.

1) Gigi

Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan sehingga enzim pencernaan dapat mencerna makanan lebih cepat dan efisien. Gigi manusia terdiri dari gigi seri, taring dan geraham.

2) Lidah

Lidah berfungsi membantu mengaduk makanan di dalam rongga mulut dan membantu proses penelanan makanan. Pada lidah terdapat daerah-daerah yang lebih peka terhadap rasa tertentu, seperti asin, manis, asam dan pahit.

3) Kelenjar Ludah

Air liur atau saliva dihasilkan oleh kelenjar ludah (glandula saliva). Didalam ludah terdapat enzim ptialin (amilase) yang berfungsi mengubah amilum menjadi maltosa. Ptialin bekerja dalam lingkungan netral (pH 7).

b. Kerongkongan

Kerongkongan atau esofagus berfungsi sebagai jalan makanan yang telah dikunyah dari mulut untuk masuk ke lambung. Di dalam kerongkongan terjadi gerakan peristaltik.

c. Lambung

Lambung terbagi atas 3 bagian, yaitu Kardia (bagian atas), daerah pintu masuk makanan dari kerongkongan, fundus (tengah), dan pylorus (bawah), daerah yang berhubungan dengan usus dua belas jari. Dinding lambung memiliki kelenjar-kelenjar yang menghasilkan getah lambung. Getah lambung mengandung asam lambung (HCL), enzim pepsinogen dan renin, serta mukus (lendir).

d. Usus Halus

Usus halus terdiri atas 3 bagian, yaitu :

- 1) Duodenum (usus dua belas jari), panjangnya 25 cm
- 2) Jejunum (usus kosong), panjangnya 7 meter
- 3) Ileum (usus penyerapan), panjangnya 1 meter.

e. Usus Besar (Kolon)

Usus besar berfungsi untuk menyerap kelebihan air yang berasal dari proses pencernaan sehingga sisa-sisa makanan menjadi berupa padatan yang disebut tinja (feses). Di samping itu juga sebagai tempat terjadinya proses pembusukan sisa-sisa makanan, lendir dan sisa sel sel mati dari dinding usus oleh bakteri *Escherichia coli*. Bakteri ini mampu menghasilkan vitamin K yang diserap tubul bersama-sama dengan air. Hasil pembusukan (feses) akan dikeluarkan melalui anus (dubur).

Usus besar dibagi menjadi tiga bagian:

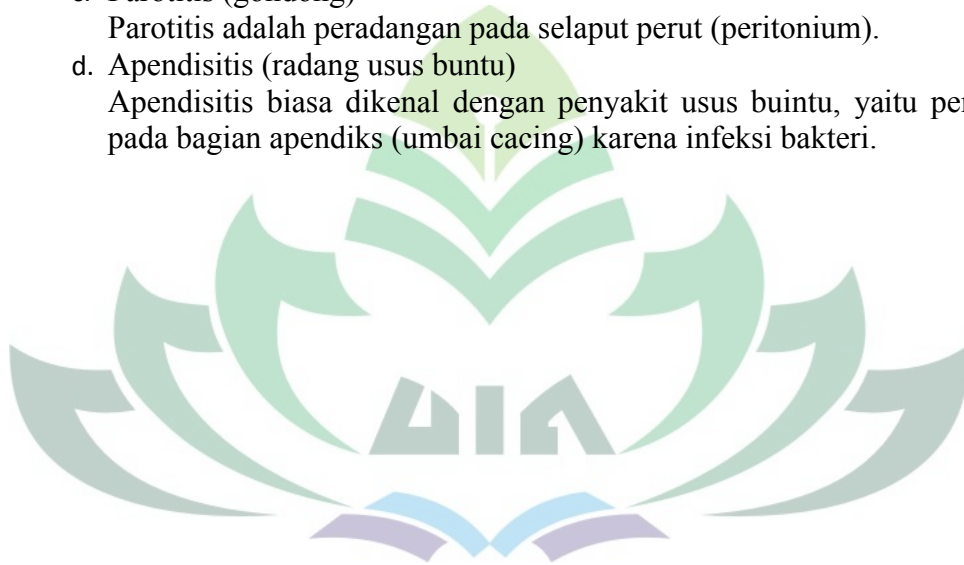
- 1) Usus besar naik, terdapat umbai cacing (apendiks). Penyakit pada apendiks disebut apendisitis atau radang usus buntu.
- 2) Usus besar mendatar.
- 3) Usus besar turun, terdapat bagian yang agak membesar yang disebut poros usus (rektum). Rektum bermuara pada anus. Anus mempunyai dua macam otot, yaitu otot tak sadar dan otot sadar.

## 2. Kelainan pada Sistem Pencernaan Makanan



Sistem pencernaan dapat mengalami gangguan karena kelainan alat pencernaan, infeksi kuman atau makanan tertentu. Beberapa kelainan dan penyakit pada sistem pencernaan antara lain:

- a. Diare  
Diare merupakan defekasi terjadi terlalu sering dengan feses mengandung banyak air.
- b. Ulkus (tukak lambung / maag)  
Luka pada dinding lambung yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri tertentu.
- c. Parotitis (gondong)  
Parotitis adalah peradangan pada selaput perut (peritonium).
- d. Apendisitis (radang usus buntu)  
Apendisitis biasa dikenal dengan penyakit usus buntu, yaitu peradangan pada bagian apendiks (umbai cacing) karena infeksi bakteri.



## **Lampiran 24**

### **Profil SMPN 21 Bandar Lampung**

#### **A. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 21 Bandar lampung
Alamat	: Jl. Riacudu Perum Korpri Blok D-8
Kelurahan	: Korpri Raya
Kecamatan	: Sukarame
Kota	: Bandar Lampung
Telp.	: (0721) 785609
NSS / NPSN	: <b>201126002092 / 10807195</b>
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1991
Tahun Beroperasi	: 1992
Status Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 9860,50 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas seluruh bangunan	: 3044,95 M <sup>2</sup>

#### **B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visinya : taqwa, cerdas dan berkarakter

Misi Taqwa :

1. Melaksanakan pembiasaan pengamalan ajaran agama di sekolah secara terpadu
2. Melengkapi fasilitas dan sarana ibadah secara bertahap
3. Memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar baca tulis Al Qur'an

4. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang agama untuk meningkatkan kualitas warga sekolah dalam kehidupan beragama.

Misi Cerdas :

1. Melaksanakan pembinaan secara intensif dan terpadu dalam bidang akademik maupun non akademik untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa
2. Melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar siswa
3. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan yang dapat membangun jiwa kompetitif.

Misi Berkarakter :

1. Menyediakan regulasi yang bersifat demokratis, aspiratif, dan komprehensif yang berlaku bagi seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan regulasi (aturan) secara konsekuen dan tanggung jawab
3. Menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sederhana) di lingkungan sekolah
4. Memberikan penghargaan dan sanksi bagi seluruh warga sekolah secara tegas
5. Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan budaya bersih, rapi dan indah.

Tujuan Sekolah :

1. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkompeten
2. Peningkatan kegiatan belajar mengajar yang efisien
3. Pembiasaan beretika berdasarkan iman dan taqwa
4. Peningkatan mutu dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler

### C. Data Tenaga Pengajar/Guru

Tenaga pengajar/guru yang terdapat di SMP Negeri 21 Bandar Lampung terdapat 58 guru, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Tenaga pengajar/guru SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Nama	Jabatan	Bid. Studi	Pendidikan
1	Hj. Yulianti, S.Pd	Kepala Sekolah	IPS	Unila
2	Erlindawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia	UT
3	Martina Simanjuntak, S.Pd	Guru	B. Inggris	Unila
4	Erna Dwi Pangesti, S.Pd	Wkbid. Kurikulum	Matematika	UT
5	Ida Nurbaiti, SPd	Guru	Matematika	STKIP
6	Hj. Asmanah, S.Pd	Guru	PKn	Unila
7	Hj. Wirdati, S.Pd	Guru	IPA	STKIP
8	Marida, S.Pd	Guru	B. Indonesia	STKIP
9	Dra. Sri Erlina	Guru	B. Indonesia	Unila
10	Dra. Hj. Eka Tarina	Guru	BK	Unila
11	Dra. Daurah	Guru	PAI	IAIN
12	Drs. Bahrin	Guru	IPS	Unila
13	Rosline, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
14	Hj. Sarini, A.Md	Guru	Ket. Jas. & K.	Unila
15	Dra. Hermawati	Wkbid. Kesiswaan	IPS	STKIP
16	Olga Saplena, A.Md	Guru	IPS	UT
17	Hj. Aprilia Merry, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
18	Bernawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia	STKIP
19	Kholidawati, S.Pd	Guru	B. Inggris	STKIP
20	Nurlaila Hasanah, S.Pd	Guru	IPS	Unila
21	Dra. Djumaliah	Guru	PAI	IAIN
22	Dra. Siti Hadijah	Guru	BK	Unila
23	Suyoto, A.Md	Wkbid. Sarpras	MIPA	Unila
24	Mesra Sinaga, S.Pd	Guru	Matematika	STKIP
25	Siti Zawiyah, S.Pd	Guru	Matematika	Unila
26	Kusnul Khotimah, M.Pd	Guru	Matematika	Unila

27	Minar Nauli, SP.d	Guru	IPS	STKIP
28	Helna Dewi. S.Pd	Guru	B. Indonesia	STKIP
29	Iryana Dewi, S.Pd	Guru	B. Inggris	STKIP
30	Sri Yuheni, S.Pd	Guru	MIPA	Unila
31	Muslianah, S.Pd	Guru	BK	STKIP
32	Yulida Berthi, S.Pd	Guru	B. Indonesia	STKIP
33	Susilawati Yasha, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
34	Eliyawati, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
35	Sri Hastuti, S.Pd	Guru	Matematika	STKIP
36	Sri Kuswati	Guru	PKn	IKIP Bandung
37	Martisari, S.Pd	Guru	Ket Jasa	Unila
38	Hj. Misdiana, S.Pd	Guru	Matematika	STKIP
39	Subhan Rozi, S.Pd.MPd	Guru	IPA	IMNI
40	Netti Sibarani, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
41	Ratna Siburian, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
42	Fitri Susmiati, S.Pd	Guru	B. Inggris	Unila
43	Yurna Hartati, S.Pd	Guru	IPS	STKIP
44	Elfanelis	Guru	IPA	Unila
45	Titin Alinda, S.Pd	Guru	B. Indonesia	STKIP
46	Hj. Rosidah, S.Pd	Guru	Matematika	STKIP
47	Rotua Pasaribu, S.Pak	Guru	PAK	SILAON MEDAN
48	Hj. Sumaini, A.Md	Guru	B. Indonesia	Unila
49	Raudhatul Iflah, S.Ag	Guru	PAI	IAIN
50	Hendry Syahrul	Guru	Ket Jasa	Unila
51	Rian Maryani, S.Pd	Guru	BK	Muh. Pringsewu
52	Sri Mulyati, S.Pd	Guru	Penjaskes	UPend.Indonesia
53	Ardiansyah, S.Pd	Guru	Penjaskes	Unila
54	Purwini, S.Pd	Guru	B. Lampung	Unila
55	Rita Zahara, S.Pd	Guru	Ekonomi	Unila
56	Hendro Hermansyah, S.Pd	Guru	B. Inggris	STKIP
57	Frildiansyah Firdaus, S.Kom	Guru	M.Informatika	Satu Nusa
58	Suharni	Guru	M.Informatika	Widya Yahya

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

### C. Data Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami penambahan jumlah peserta didiknya, pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik secara keseluruhan mencapai 736 peserta didik

**Tabel II**  
**Daftar jumlah peserta didik SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

Tahun Ajaran	Jumlah Calon Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Keseluruhan
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2012 / 2013	381	368	310	225	903
2013 / 2014	321	310	191	298	799
2014 / 2015	382	311	314	185	810
2015 / 2016	325	317	278	304	899
2016 / 2017	330	329	290	238	857
2017 / 2018	350	309	150	270	729

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.*

### D. Data Sarana dan Prasarana

#### 1) Data Ruang/Gedung

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 21 Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Sarana dan prasarana SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi	Keterangan
1	Kelas VII	12		Baik	
2	Kelas VIII	11		Baik	3 Rusak Berat
3	Kelas IX	10		Baik	
4	Laboratorium IPA	1		Baik	
5	Keterampilan	-		-	Belum Ada
6	Kepala Sekolah	1		Baik	

7	Tata Usaha	1		Rusak Ringan	
8	Bendahara	1		Baik	
9	BK	1		Baik	
10	Guru	1		Rusak Ringan	
11	Waka Sekolah	1		Rusak Ringan	
12	Perpustakaan	1		Baik	
13	WC Guru	3		Baik	
14	UKS	1		Rusak Ringan	
15	OSIS	1		Rusak Ringan	
16	Pramuka	1		Baik	
17	Koperasi Siswa	1		Baik	
18	Penjaga	1		Baik	
19	LAB Komputer	1		Rusak Ringan	
20	Ganti	1		Baik	
21	Gudang	1		-	Belum Ada
22	Lab Multimedia	1		-	Belum Ada
23	Lab Bahasa	1		Baik	
24	WC Siswa	10		Baik	
25	Mushollah	1		Baik	

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.*

## 2) Data Lapangan Olah Raga

Lapangan olah raga yang ada di SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Lapangan olah raga di SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No	Lapangan	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Basket	1	√	
2	Volly Ball	2	√	
3	Tolak Peluru	1	√	
4	Bulu Tangkis	1	√	
5	Lompat Jauh	1	√	
6	Tenis Meja	2		√

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.*

**Lampiran 1. Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Konsep Diri**

**Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Konsep Diri**

Sifat	Alternatif Pilihan			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Kurang Sesuai (KS)	Tidak Sesuai (TS)
<b>Positif</b>	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4

No	Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Aspek Fisisk	<ul style="list-style-type: none"><li>• Anggota Badan</li><li>• Pakaian</li><li>• Benda dan Fasilitas yang dimiliki</li></ul>	1	2	2
				3	1
				4	1
2	Aspek Psikis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pikiran</li><li>• Perasaan</li><li>• Sikap</li></ul>	5, 6		2
			7		1
			8		1
3	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian terhadap sosial</li><li>• Interaksi sosial</li><li>• Peran sosial</li></ul>	9, 10	11	3
			12	13, 14	3
4	Aspek Akademis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendidikan</li><li>• Penilaian disekolah</li><li>• Sikap disekolah</li></ul>		15, 16	2
			17		1
			20	18, 19	3
JUMLAH			10	10	20



**Lampiran 2. Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Kecemasan**

**Penskoran dan Kisi-Kisi Angket Kecemasan**

Sifat	Alternatif Pilihan			
	Selalu (SL)	Sering (S)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
<b>Positif</b>	4	3	2	1
<b>Negatif</b>	1	2	3	4

No	Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Secara Kognitif	• Gelisah	1		1
		• Sulit konsentrasi	2		1
		• Khawatir	3, 4, 5		3
		• Kesulitan tidur	6		1
2	Secara Motorik	• Gemetar	7		1
		• Suara bergetar	8		1
		• Gugup	9		1
		• Pusing/sakit kepala	10, 11		2
3	Secara somatik	• Keringat	12		1
		• Jantung berdebar	13		1
		• Cepat lelah dan mengantuk	14		1
		• Gangguan pencernaan	15		1
		• Sesak nafas	16		1
4	Aspek Afektif	• Tidak tenang	17		1
		• Tegang	18, 19		2
		• Tersinggung			
		• Gelisah			
		• Tidak percaya diri			
		• Tertekan	20		1
JUMLAH			20	0	20



**Lampiran 8.**

**SOAL-SOAL TEST SISTEM GERAK PADA MANUSIA**  
**KELAS VIII SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**  
**SEMESTER GANJIL T.P 2017/2018**

**Nama :**

**Kelas :**

**Hari/Tanggal :**

**Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar!**

1. Tulang yang sedikit mengandung zat kapur dan banyak mengandung zat perekat adalah...
  - a. Tulang kepala
  - b. Tulang rusuk sejati
  - c. Tulang daun telinga
  - d. Tulang rahang bawah
2. Sel darah merah dibentuk didalam rongga tulang tempat terdapatnya sumsum merah. Berikut ini tulang yang menjadi tempat pembentukan sel darah merah adalah...
  - a. Tulang paha
  - b. Tulang hasta
  - c. Tulang pengumpil
  - d. Tulang rusuk
3. Kerja otot yang berlawanan atau antagonis dapat dijumpai pada ...
  - a. Otot pronator di lengan bawah
  - b. Otot jantung
  - c. Otot pada lengan atas
  - d. Otot pada saluran ekskresi

4. Persendian yang terdapat antara siku dan lutut termasuk sendi...
  - a. Engsel
  - b. Pelana
  - c. Peluru
  - d. Putar
  
5. Sendi yang memungkinkan gerakan bebas hampir kesegala arah, yaitu...
  - a. Sendi putar
  - b. Sendi pelana
  - c. Sendi engsel
  - d. Sendi peluru
  
6. Hubungan antar tulang yang tidak dapat digerakan sama sekali disebut...
  - a. Sinantrosis
  - b. Amfiartrosis
  - c. Diartrosis
  - d. Sendi engsel
  
7. Pada tabel berikut yang membedakan otot polos, otot lurik dan otot jantung adalah...

	Otot Polos	Otot Lurik	Otot Jantung
A	Memiliki banyak inti	Memiliki satu inti pada tiap sel	Memiliki banyak inti
B	Bekerja secara sadar	Bekerja secara tak sadar	Bekerja secara tak sadar
C	Bentuk silindris panjang	Bentuk gelendong	Bentuk silindris bercabang
D	Terdapat pada bagian organ dalam	Terdapat pada rangka	Terdapat pada organ jantung

8. Berikut ini adalah ciri-ciri otot polos yaitu...

- a. Bekerja diluar kesadaran
- b. Tidak terdapat bagian gelap dan terang
- c. berfungsi dalam pergerakan
- d. Bekerja dibawah kesadaran kita

9. Berikut ini adalah ciri-ciri otot

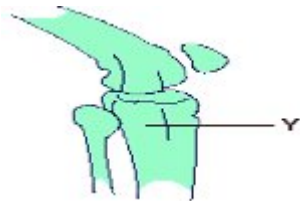
- 1) berfungsi dalam pergerakan
  - 2) bekerja dibawah kesadaran kita
  - 3) memiliki struktur gelap dan terang
- Data tersebut merupakan ciri-ciri otot....

- a. Otot polos
- b. Otot bisep
- c. Otot lurik
- d. Otot jantung

10. Memiliki matriks berwarna putih kebiru-biruan, mengkilat, jernih, dan homogen merupakan ciri-ciri dari...

- a. Tulang rawan hialin
- b. Tulang rawan fibrosa
- c. Tulang rawan elastin
- d. Kartilago

11. Perhatikan gambar sendi berikut!



Gerakan yang dapat dilakukan oleh tulang Y adalah ....

- a. satu arah
- b. dua arah
- c. berputar
- d. semua arah

12. Perhatikan gambar berikut.



Gangguan yang terjadi pada tulang di gambar merupakan akibat kebiasaan posisi duduk yang salah, kelainan tulang tersebut disebut ....

- a. kifosis
  - b. skoliosis
  - c. fraktura
  - d. lordosis
13. Seorang penderita stroke tidak mampu menggerakkan bicep dan tricepnya, maka orang tersebut tidak akan mampu....
- a. Menggerakkan radius dan ulnanya
  - b. Menggerakkan karpal dan metacarpal
  - c. Menggerakkan femur dan patella
  - d. Menggerakkan scapula dan klavikula
14. Untuk mengangkat lengan bawah ke atas sehingga tangan membengkok, maka...
- a. Otot bicep dan trisep relaksasi
  - b. Otot bicep dan otot trisep berkontraksi
  - c. Otot bicep dan relaksasi otot trisep berkontraksi
  - d. Otot bicep berkontraksi otot trisep relaksasi
15. Rasa lelah yang timbul karena kerja otot yang terus menerus disebabkan oleh...
- a. Penimbunan asam laktat
  - b. Penimbunan senyawa asetikolin
  - c. Tidak adanya asam laktat
  - d. Tidak adanya asam laktat yang menghambat kinerja asetikolin

**Lampiran 10.**

**SOAL-SOAL TEST SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA**  
**KELAS VIII SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**  
**SEMESTER GANJIL T.P 2017/2018**

**Nama :**

**Kelas :**

**Hari/Tanggal :**

**Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar!**

1. Organ pencernaan yang bersifat sangat asam, bertugas untuk membunuh bakteri dan mencerna protein adalah...
  - a. Mulut
  - b. Lambung
  - c. Usus halus
  - d. Usus besar
  
2. Ketika melakukan uji makanan dengan biuret, tampak muncul warna ungu pada bahan makanan. Hal ini menunjukkan...
  - a. Makanan mengandung lemak
  - b. Makanan tidak mengandung karbohidrat
  - c. Makanan mengandung cukup air
  - d. Makanan mengandung protein
  
3. Makanan yang keluar dari lambung menuju ke usus halus sebagian sudah mengalami pencernaan. Apabila seseorang makan bahan makanan yang mengandung :
  1. Protein
  2. Amilum
  3. Glukosa
  4. Lemak
  5. Vitamin
 Zat makanan yang sudah mengalami pencernaan secara kimia adalah...
  - a. 1,2 dan 3
  - b. 1,2 dan 4
  - c. 2,4 dan 5
  - d. 2,3,4 dan 5

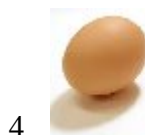
4. Perhatikan tabel berikut :

Zat Makanan	Zat Penguji	Warna
P	Lugol	Biru
Q	Benedict	Merah bata
R	Fehling A+B	Kuning
S	Biuret	Ungu

Berdasarkan Tabel tersebut, kesimpulan berikut yang benar, kecuali...

- P Mengandung amilum
- Q mengandung glukosa
- R mengandung protein
- S mengandung asam amino

5. Perhatikan gambar berikut:



Dari keempat makanan tersebut, makanan yang paling banyak mengandung karbohidrat adalah...

- 1
- 2
- 3
- 4



6. Berikut yang terjadi dalam usus besar saat proses pencernaan makanan adalah...
- Membunuh kuman-kuman yang masuk dengan makanan
  - Penyerapan air dan pembungkusan sisa-sisa makanan
  - Pencernaan karbohidrat dan lemak
  - Pelarutan vitamin yang larut dalam air
7. Pada tabel berikut yang membedakan saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan adalah...

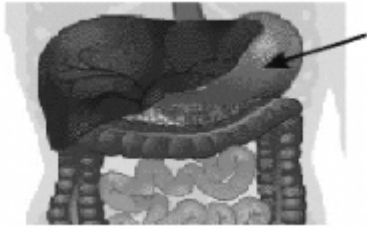
	Saluran Pencernaan	Kelenjar Pencernaan
a	Organ-organ tubuh yang dilalui oleh zat makanan yang dikonsumsi manusia.	Bagian dari sistem dan getah yang berfungsi membantu dalam proses pencernaan makanan
b	Terdiri dari parotis, submaksilas dan submaksilaris	Terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung usus halus, usus besar dan anus
c	Proses perubahan bentuk makanan menjadi bentuk yang lebih kecil	Proses pengubahan zat makan dengan bantuan enzim
d	Organ tubuh yang menghasilkan getah untuk membantu pencernaan makanan	Organ yang dilalui oleh makanan pada sistem pencernaan manusia yang didalamnya terjadi peristiwa mencerna dan menyerap

8. Berikut ini beberapa kelainan sistem pencernaan:
- Usus besar mengabsorpsi air secara berlebihan
  - Feses menjadi kering dan keras
  - Pengeluaran feces menjadi sulit
  - Usus besar mensekresi air terlalu banyak
  - Poros usus mengalami pembengkakan
- Dari ciri-ciri tersebut, yang merupakan gejala sembelit adalah...
- 1,2 dan 3
  - 1,3 dan 4
  - 2,3 dan 4
  - 2,3 dan 5

9. Berikut ini merupakan ciri penyakit merasmus yaitu...

- a. Perut membuncit
- b. Otot tidak berkembang biak
- c. Wajah tampak tua
- d. Kaki bengkok

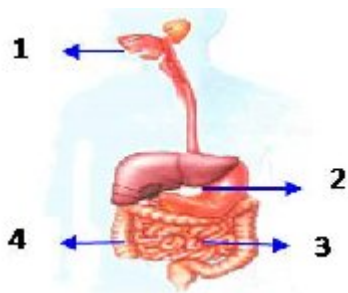
10. Perhatikan gambar!



Jenis gangguan sistem pencernaan yang sering terjadi pada gambar yang ditunjuk di atas adalah ....

- a. apendisitis
- b. ulkus
- c. diare
- d. Konstipasi

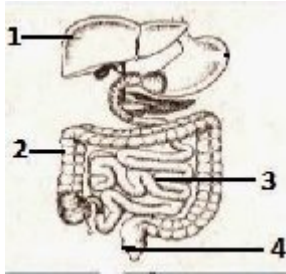
11. Perhatikan gambar di bawah ini!



Proses pencernaan protein berlangsung pada bagian yang bernomor ....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 2 dan 3

12. Perhatikan gambar berikut!



Zat yang dihasilkan oleh bagian nomer 4 memiliki fungsi...

- a. Mengendapkan protein pada kasein
- b. Mengasamkan cairan dalam lambung
- c. Menghancurkan partikel-partikel lemak
- d. Mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin

13. Makanan sehat adalah makanan yang higienis dan bernilai gizi tinggi. Makanan bernilai gizi tinggi dianggap memenuhi syarat antara lain jika...

- a. cukup mengandung kalori dan mudah dicerna
- b. cukup mengandung lemak dan bebas kuman
- c. tidak mengandung zat beracun dan zat pewarna
- d. kandungan karbohidrat, protein, dan lemak seimbang

14. Ketika Risa membeli makanan di warung, penjualnya membungkus dengan menggunakan kertas, ternyata pada kertas tampak noda yang membuat kertas jadi terlihat transparan. Hal ini bisa terjadi karena...

- a. Makanan tersebut sudah kadaluarsa karena mengubah sifat kertas
- b. Lemak dalam makanan tersebut mengubah sifat kertas
- c. Karbohidrat dari makanan bereaksi dengan kertas
- d. Kertas tidak cocok untuk pembungkus makanan berprotein tinggi

15. Zat tepung merupakan zat yang tidak larut dalam air, tetapi makanan yang mengandung zat tepung dapat dimanfaatkan tubuh, karena...

- a. enzim lipase mengubah zat tepung menjadi zat gula
- b. adanya pencernaan mekanis
- c. adanya asam klorida dalam lambung
- d. enzim amilase mengubah zat tepung menjadi zat gula